

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI DI MTS ISLAHUDDINIYAH
(STUDI KASUS MTS ISLAHUDDINIYAH PONDOK AREN
TANGERANG SELATAN)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Di susun oleh:

Nama : SHALSA FIKRIYA

NPM : 2017510003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shalsa Fikriya
NPM : 2017510003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTS ISLAHUDDINIYAH (Studi Kasus MTS ISLAHUDDINIYAH PONDOK AREN TANGERANG SELATAN)

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 09 syawal 1442 H
20 mei 2021 M



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian yang berjudul **“Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTS ISLAHUDDINIYAH (Studi Kasus MTs ISLAHUDDINIYAH Pondok Aren Tangerang Selatan)** yang disusun oleh : **Shalsa Fikriya Nomor Induk Mahasiswa : 2017510003**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan seminar skripsi penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, Maret 2021

Pembimbing



Dr. Hardjito, M.si



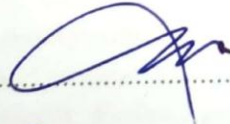

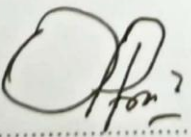
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs ISHLAHUDDINIYYAH (Studi Kasus MTs ISHLAHUDDINIYYAH Pondok Aren Tangerang Selatan)” yang disusun oleh Shalsa Fikriya Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510003. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 29 april 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Pencapaian Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		25-5-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		31-05-2021
Dosen Pembimbing <u>Dr. Hardjito, M.si</u>		28/5-21
Anggota Penguji I <u>Dr. Ayuhan. MA</u>		25-5-2021
Anggota Penguji II <u>Dr. Fakhurrazi. MA</u>		25-5-21

Dosen Pembimbing
Dr. hardjito,M,si

Anggota Penguji I
Dr. ayuhan. MA

Anggota Penguji II
Dr, fakhrurazi. MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 29 april 2021

Shalsa Fikriya

2017510003

Mengoptimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs ISHLAHUDDINIYYAH Tangerang Selatan

ABSTRASK

Media Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan Media Pembelajaran, suatu proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan biaya. Dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas diharapkan sukses sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh tenaga pendidik di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MTs ISHLAHUDDINIYYAH Tangerang Selatan.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting mengingat skripsi ini adalah kualitatif. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedang data tambahan berupa dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya – upaya yang di lakukan guru pai di MTs ISLAHUDDINIYYAH Tangerang Selatan di antaranya ialah : *pertama*, Guru Menggunakan aplikasi Whatsapp, Google class room. *Kedua*, guru membuat video pembelajaran yang di gunakan sebagai media pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan teladan baik kepada peserta didiknya. *Keempat*, kerja sama antara pihak sekolah, guru dan wali murid. *Kelima*, guru memberikan motivasi kepada siswa.

Kata kunci : *upaya, optimalisasi, dan media pembelajaran*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	,
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ي	YS	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	â
ي	I	ي	î
و	U	و	û

4. Diftong		5. Pembaruan	
او	Au	لا =	al-...
اي	Ai	ال ش =	al-sy ...
		وال =	wa al-...

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan petunjuk-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam perjuangannya

Proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat guna untuk mengikuti seminar proposal di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal untuk menyempurnakan proposal penelitian ini, penulis menyadari akan adanya berbagai kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini, baik dari segi tata bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang terkandung dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Tidak sedikit kendala yang dialami penulis didalam penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al- Barbasy, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Endang Sulastri, M,Si., Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Dr. Sopa, M,Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Busahdiar, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

5. Dr. Harjito M.si Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh keabaran dan ketulusan kepada penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan layak untuk dibaca dan juga sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis.
6. Pihak sekolah, kepala sekolah dan guru- guru yang telah mengizinkan dan membantu penelitian yang penulis tulis. Sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda H. Lili Gunawan Dan Ibunda Hj. Maswanih yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil.
8. Kepada yang tersayang kakak tersayang Aida Yulianti, Chori Risky, M. Gusti Pratama Dan Adik Tersayang Shifany Fikriya Gunawan terimakasih atas perhatian, kasih sayang dan semangat yang telah diberikan.
9. Kepada teman satu kelompok terimakasih penulis ucapkan atas segala motivasi dan semangatnya selama penyusunan proposal penelitian ini.
10. Kepada teman – teman yang lain yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar bisa menjadi bahan evaluasi penulis dalam menyusun tulisan-tulisan selanjutnya.

Jakarta, 29 April 2021

Penulis,

Shalsa Fikriya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	10
1. Upaya	10
2. Guru	11
3. Optimalisasi	17
4. Media Pembelajaran'	18
5. whatsapp sebagai media pembelajaran	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Latar Penelitian	31
D. Metode dan Prosedur Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	40
H. Validitas Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	45
B. Temuan Penelitian	57
C. Pembahasan Temuan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Table 4.1	46
Table 4.2	48
Table 4.3	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	59
Gambar 4.2	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	80
LAMPIRAN II	81
LAMPIRAN III	86
LAMPIRAN IV.....	87
LAMPIRAN V.....	97
LAMPIRAN VI	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan karena setiap individu butuh akan ilmu dan pengetahuan untuk bertahan dan menjalani hidup. Dengan ilmu pengetahuan manusia bisa menjalankan fitrahnya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna yaitu menjadi khalifah di muka bumi ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- baqarah:30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS. Al- baqarah:30)¹

¹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI, 1982), h. 862.

Istilah “pendidikan” dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut al-ta’lim. Al-ta’lim biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Terkadang pula disebut dengan ta’dib. At-ta’dib secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makan malam atau pendidikan sopan santun. Sedangkan Imam al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan al-riyadhah. Al-riyadhah dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olahraga atau pelatihan. Arti ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak, sehingga al-Ghazali menyebutnya dengan riyadhah al-shibyan.²

pendidikan Secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, paedagogy, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Tetapi Banyak juga yang berpendapat lain tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan tetap berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.³

Menurut Corey seorang ahli pendidikan yang mengobservasi tentang pendidikan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴

Dalam pendidikan tentu saja ada pengajaran dan pembelajaran dari 2 kata ini terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran berpusat pada guru, sedangkan pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 2.

³ Tirtarahardja, et.al., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.39

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.61

Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum pada dasarnya sama saja, namun yang membedakan dalam pendidikan Islam ialah proses maupun hasil belajar selalu intern dengan keislaman. Keislaman melandasi aktivitas belajar, menafsirkan perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.⁶

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik dan peserta didik membutuhkan alat perantara untuk menyampaikan maksud pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar serta guru dan siswapun dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Maka dari itu media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam pembelajaran.

Pada zaman nabi SAW sudah mengenal kegiatan mengajar dan belajar. Dan nabi SAW selalu menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan agama islam kepada umatnya. sehingga jika di lihat kembali sebenarnya Media pembelajaran sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman allah dalam QS. An-nahl:44 :

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabexta,2005), h.61

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), Cet ke-4, h.345

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (QS. An-nahl:44)⁷

Kata media merupakan bentuk jamak dari ‘Medium’, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Menurut Schramm media pembelajaran adalah alat atau teknologi yang bisa untuk menyampaikan pesan sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.⁸

Menurut Zakiah Daradjat media pendidikan dalam bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam” adalah suatu benda yang dapat diindera, khususnya pengelihatannya dan pendengarannya (alat peraga) baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.⁹

⁷ Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*,(Jakarta: bina ilmu,2009),h.408

⁸ Sundayana, Rustina. *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2013),h.30

⁹ Zakiyah Darajadt, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. h. 226.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa media berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima (ilmu atau materi) oleh si penerima pesan (peserta didik) yang terjadi dalam proses pembelajaran Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pada akhir tahun 2019 muncul virus covid 19 yang bermula di negara china hingga terus menyebar luas hampir keseluruhan dunia termasuk Indonesia. Akhir bulan februari virus covid baru terdeteksi di Indonesia, berawal dari 1 orang yang terinfeksi hingga ribuan orang yang terinfeksi sampai saat ini.

Sehingga pemerintah mengambil tindakan untuk membatasi kegiatan di luar rumah baik itu perkantoran, pasar – pasar maupun sekolah – sekolah dan universitas. Dari pembatasan kegiatan ini banyak sekali yang terkena dampak negative, banyak pengusaha kecil yang gulung tikar, banyak karyawan yang di phk, banyak pedagang yang mengeluh karena pengasilannya yang menyusut dari biasanya, dan karena pembatasan tersebut sekolah- sekolah tidak di perbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mengganggu dan menghambat

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. h.3

pembelajaran di sekolah. Namun musibah ini tidak hanya menimbulkan dampak negative adapula dampak positive yang bisa dirasakan diantaranya; dengan adanya covid ini dan di adakannya pembatasan tersebut lebih banyak banyak waktu luang yang bisa di gunakan untuk melakukan hal positive, dampak positive juga dapat di rasakan oleh pengusaha- pengusaha masker dan obat herbal/ vitamin karena peningkatnya permintaan pasar dan kebutuhan masyarakat.

Instansi dan sekolah – sekolah mulai tidak diperbolehkan melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di ruang kelas pada pertengahan bulan maret, yang awal perkiraan hanya 3 bulan ternyata lebih dari itu. Selama pembatasan tersebut guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring). Banyak sekolah dan guru- guru yang belum siap melakukan pembelajaran dalam jaringan karena banyak sekolah yang belum pernah menggunakan model pembelajaran dalam jaringan ini.

Meskipun banyak sekolah dan guru yang belum siap dengan keadaan seperti ini tetapi kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan, oleh karena itu sekolah dan guru harus membuat media pembelajaran yang bisa di gunakan sesuai dengan keadaan sekarang, sehingga pembelajaran bisa terus berjalan walau tidak bertatap muka langsung.

Berdasarkan fakta dilapangan yang di temukan peneliti, menunjukkan bahwa dengan adanya pembatasan ini guru harus menyiapkan kembali pembelajaran yang telah di susun di awal tahun ajaran baru, karena pembelajaran yang di gunakan sekarang ialah pembelajaran daring. Dengan itu guru harus membuat system dan media yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran

kepada peserta didik sehingga pembelajaran bisa terus berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian dari penejelasan diatas, dijadikan sebagai alasan oleh peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Optamilasi Penggunaan Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Di MTS ISLAHUDDINIYAH (Studi Kasus Mts Islahuddiniyah Pondok Aren Tangerang Selatan)”

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka Fokus dari penelitian ini adalah Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Di MTS ISLAHUDDINIYAH (Studi Kasus Mts Islahuddiniyah Pondok Aren tangerang Selatan) dijabarkan lagi menjadi sub-fokus-:

1. Upaya Guru Pai Dalam Optimalisasi Penggunaan Media Dan E Learning Di Masa Pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di masa pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan penulis antara lain:

1. Bagaimana upaya guru pai dalam mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran di masa pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH?

2. Apa sajakah Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di masa pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menyiasati media pembelajaran di masa pandemi serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan dengan cara pengembangan studi penelitian lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menangani media pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi atau acuan tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengimplementasikan keterampilan membuat penelitian ilmiah dengan modal pengetahuan yang dimiliki sebagai bentuk kegiatan penelitian sekaligus menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tambahan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti
- b. Bagi sekolah, dapat menjadikan bahan masukan dan pengarahan kepada guru dan peserta didik

- c. Bagi umum, sebagai bahan masukan untuk saling mendukung pembelajaran daring.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: **Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus, Rumusan Masalah, Sistematika penulisan, Kegunaan Penelitian.

BAB II :**Tinjauan Pustaka**, Pada bab ini menjelaskan deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang menjabarkan tentang guru PAI, pengertian guru PAI, kompetensi guru, peranan guru, media pembelajaran, pengertian, ciri-ciri media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis – jenis media pembelajaran. Hasil penelitian yang relevan menjelaskan tentang penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

BAB III : **Metodologi Penelitian**, bab ini menjelaskan tentang Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar/ Setting Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian , Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data , teknik Analisis Data, validitas data.

BAB IV : **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : **Kesimpulan dan Saran**, Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Upaya

a. Pengertian upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹

Dari uraian diatas Upaya ialah usaha yang di lakukan seseorang untuk bisa mencapai tujuan yang di maksud yang lakukan dengan tenaga, pikiran agar bisa tercapai dengan baik dan dapat memecahkan suatu permasalahan

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005). h. 1187

2. Guru

a. Pengertian guru

Guru agama adalah seseorang yang mengajarkan dan mendidik peserta didiknya tentang agama Islam, membimbing, menuntun dan memberikan tauladan kepada peserta didiknya tentang ajaran Islam dan kebaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang Muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹

Secara etimologi (harfiah) ialah seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik yang professional, karena secara tidak langsung ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab dari pendidikan.³

Dari uraian diatas guru ialah seorang yang menyampaikan sebuah informasi (materi ajar) kepada siswa sehingga siswa yang tidak tau menjadi tau dan siswa yang belum bisa menjadi bisa.

¹ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: Aksara, 1994), h. 45.

² Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44-49

³ Zakiyah Darajadt, Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. h. 226.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaannya, serta wujud dari pekerjaan tersebut. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.⁴

Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus di miliki dalam diri seorang guru agar dapat mewujudkan kinerja yang baik dan efektif. Sedangkan menurut E.mulyasa kompetensi guru ialah perpaduan antara kompetensi personal,keilmuan, teknologi, Sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru⁵

Menurut Johnson yang di kutip dari buku strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidik ialah Menurutnya, kompetensi merupakan perilaku rasional agar mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau kinerja yang dapat di pertanggung jawabkan secara rasional dalam upaya mencapai suatu tujuan⁶

Kompetensi dasar (basic competency) bagi pendidik ialah ditentukan oleh tingkat kepekaannya terhadap potensi dasar dalam diri dan kecenderungan yang dimilikinya karena potensi itu merupakan tempat

⁴ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta:Erlangga,2013), h 39.

⁵ E. mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, h. 26.

⁶ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidik*, Jakarta: kencanaaperdana media, 2011 h. 17.

dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugrah dan inayah dari Allah swt.⁷

Pendidik professional harus memiliki kompetensi yang lengkap meliputi:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- 4) Memahami prinsip - prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengembangan pendidikan di masa depan.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.⁸

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru ialah suatu kemampuan yang harus di miliki dan kuasai oleh seorang guru. Seperti kompetensi pedagogic, kompetensi professional, dan kompetensi Sosial.

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), h. 38

⁸ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta:gava Media,2013),h. 157-158

c. Peranan Guru PAI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, menyebutkan peranan guru agama Islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:

1) Korektor

Sebagai korektor guru harus mampu membedakan nilai baik dan nilai buruk yang sudah menjadi norma di masyarakat. selain itu juga, guru harus mampu mengoreksi sikap dan sifat peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2) Inspirator

Guru adalah inspirator, sebagai inspirator guru harus mampu menginspirasi siswanya untuk menjadi lebih baik lagi dalam belajar. Guru harus dapat mencontohkan bagaimana belajar dengan baik berdasarkan teori – teori belajar maupun berdasarkan pengalaman yang telah dialami.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi baik tentang materi pelajaran, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memberikan informasi kepada peserta didik guru harus menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga penyampaian informasi bisa tersampaikan secara efektif dan efisien.

4) Organisator

Sebagai organisator, guru harus mampu berorganisasai. Dalam bidang ini guru harus memiliki kegiatan pengelolaan,kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua itu harus diorganisasikan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar bagi peserta didik.

5) Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah mampu meningkat minat belajar siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi permasalahan – permasalahan peserta didik.

Memotivasi siswa harus sesuai dengan yang di butuhkan siswa sehingga dapat berpengaruh efektif kepada siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁴

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran harus selalu di perbaharui sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar peserta didik sehingga siswa dengan mudah mendapat pelajaran.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat yang di gunakan untuk kegiatan pembelajaran dimana seluruh siswa kelas berkumpul. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

10) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru

harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.⁹

3. Optimalisasi

a. Pengertian optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.¹⁰

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.¹¹

Dari uraian di atas optimalisasi ialah suatu proses kegiatan pencarian solusi terhadap sebuah masalah yang sedang di hadapi sehingga bisa

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak..., h. 43-48

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Gita Media Press, 2015) . h. 5622

¹¹ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2005). h.4

solusi yang paling efektif dan efisien untuk penyelesaian masalah tersebut.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media sendiri berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara bahasa adalah tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab perantara (وسائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹²

Sedangkan menurut istilah media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga dapat membantu terjadinya proses pembelajaran.¹³

Menurut Zakiah Daradjat media pendidikan dalam bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam” adalah suatu benda yang dapat diinderai, khususnya pengelihatannya dan pendengaran (alat peraga) baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.¹⁴

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad. 2002. h. 3

¹³ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. h. 27

¹⁴ Zakiyah Darajadt, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. h. 226.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan atau sarana untuk menyampaikan pesan atau alat bantu.¹⁵

Menurut Gerlach & Ely yang di kutip dari buku yang berjudul “Media pengajaran” media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh kemampuan, ketrampilan atau sikap. Secara lebih khusus media diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶

Media pembelajaran juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terdorong untuk masuk kedalam pembelajaran.¹⁷

b. Ciri – ciri media pembelajaran

Ciri – ciri suatu media pembelajaran berbeda menurut tujuan atau pengelompokannya. Ciri- ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan terhadap indera pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman dan pengecapan.

¹⁵ Hujair AH. Sanaky, *media pembelajaran* (Jogjakarta : Safirialinsani press, 2009), h 3

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media pengajaran* (Jakarta : PT Raja grafindo persada, 1997), h.3

¹⁷ R. Angkowo dan A. Kosasih, *optimalisasi media pembelajaran* (Jakarta : PT. Grasindo,2007), h.10.

secara umum media pembelajaran harus dapat dilihat, diraba, didengar dan di amati oleh panca indra.¹⁸

Dalam pemilihan media pembelajaran ada 3 hal yang harus di perhatikan, yaitu:

- 1) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut.
- 2) Sifat dan ciri media yang akan dipilih.
- 3) Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan

karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif – alternatif pemecahan yang di tuntun oleh tujuan pembelajaran.¹⁹

c. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz (1982) yang di kutip dalam buku Media Pembelajaran Manual dan Digital mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, yaitu media visual yang merupakan inti sekaligus menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif yaitu media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi

¹⁸ R. Angkowo dan A. Kosasih, *ibid* .h.11

¹⁹ R. Angkowo dan A. Kosasih, *optimalisasi media pembelajaran* (Jakarta : PT. Grasindo,2007), h.12

dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- 3) Fungsi Kognitif yaitu media visual terlihat dari penemuan-penemuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²⁰

Menurut Asnawir dan M.Basyiruddin Fungsi dan Manfaat dari media pembelajaran di antaranya:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata).
- 2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.
- 4) Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.

²⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.) h. 21-23

- 5) Menarik perhatian siswa, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa.
 - 6) Membantu siswa belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.
 - 7) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
 - 8) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
 - 9) Mengatasi ruang, waktu dan indera.
 - 10) Menjadi sumber belajar
 - 11) Menjadi sumber belajar²¹
- d. Jenis – jenis media pembelajaran

Jenis – jenis media pembelajaran di antaranya:

- 1) Media visual adalah media grafis yang berfungsi untuk menyampaikan materi berupa gambar atau simbol –simbol yang di tuangkan secara visual.
- 2) Media audio adalah media pembelajaran yang berupa audio atau auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari materi yang akan di pelajari.
- 3) Media audio visual adalah gabungan dari media audio dan visual (pandang dengar).

²¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002. h.11

- 4) Media cetak ialah media yang di gunakan untuk belajar yang berupa bacaan yang sudah di cetak. Seperti: buku, majalah, Koran,dll.
- 5) Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi, dan sebagainya.
- 6) Media elektronik ini diciptakan untuk menyampaaikan informasi pendidikan yang dapat dimanfaatkan secara umum, baik dikalangka pendidikan maupun masyarakat secara luas.²²

Menurut heinich, molenda, russel jenis media yang lazim di gunakan dalam pembelajaran antara lain: media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media computer, computer multi media, hypermedia, dam media jarak jauh.²³

5. Whatsapp sebagai media pembelajaran

a. Pengertian

Media sosial yaitu media di internet yang memungkinkan peggunanya untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual".²⁴

²² Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*.h.154

²³ R. Angkowo dan A. Kosasih, *optimalisasi media pembelajaran* (Jakarta : PT. Grasindo,2007), h.12

²⁴ Nasrullah dan Rulli, *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Ssioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017),h.7

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas(Smartphone) dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4Gatau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.²⁵

Dari segi keadaan, memang aplikasi WhatsApp sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol(chat). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara WhatsAppNeeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu,

²⁵ Elvi Susanti, *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, *Dialektika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (2), 2016,)h. 230.

layanan WhatsApp semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.²⁶

Sama halnya dengan aplikasi yang lain, tentunya Whatsapp juga memiliki beberapa fitur yang bisa digunakan oleh pemakainya dengan jenis dan fungsinya masing-masing, di antara fitur Whatsapp dan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Foto dan Video Fitur WhatsApp yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera. Bahkan misalnya seorang ayah yang jauh dari anaknya, dia bisa mendapatkan foto atau video anaknya meskipun dalam posisi berjauhan. Dengan fitur foto dan video di WhatsApp, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.
2. Panggilan Suara dan Video Whatsapp Dengan menggunakan fitur ini pada aplikasi Whastapp, para pengguna WhatsApp dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka seakan-akan memang sedang bertatapapan langsung saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet

²⁶ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: (Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat, Universitas YARSI, ORBITH VOL. 14 NO. 1 Maret 2018)*, hlm.59 –67.

telepon, yang membutuhkan paket data atau juga melalui Wifi, bukan dengan menit panggilan paket seluler.

3. Pesan Suara Melalui fitur yang satu ini, pengguna dapat mengirim rekaman suaranya, juga bisa mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk menyapa atau pun bercerita panjang. Selama file nya belum dihapus, maka pesan suara yang dikirim akan masih ada pada perangkat seluler pengguna Whatsapp tersebut dan masih bisa diputar ulang.
4. Dokumen Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, spread sheet, slideshow, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100MB.
5. Whatsapp di Web dan Desktop Dengan fitur ini, para pengguna WhatsApp dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.
6. Chat Group Di dalam fitur Chat Group ini, pengguna WhatsApp dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna WhatsApp dapat tetap

terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain

7. Enkripsi end-to-end Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan WhatsApp.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan

1. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar.
2. Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya.
3. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
4. Dapat membagikan lokasi terkini.
5. Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast).
6. Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
7. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
8. Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
9. Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp.

10. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah.

11. Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja

Kelemahan

1. Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring

2. Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call).²⁷

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap literature peneliatan terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat jauh berbeda dengan peneliatn terdahulu. Ada pun peneliatan tersebut :

1. Skripsi yang berjudul: *“pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid -19 di kelas VI sekolah dasar”* yang di tulis pada tahun 2021 oleh Wiji Lestari studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi, sangat terdapat jelas perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimana pada penelitian ini meneliti sekolah dasar sedangkan

²⁷ Pustikayasa, I. M. (2019). *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran*. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu, 10(2),h 53-62.

peneliti melakukan penelitian di madrasah tsanawiyah. Pendekatan yang di gunakan oleh Wiji Lestari ialah deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian ini meneliti pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid -19 , dimana aplikasi whatsapp yang menjadi pusat perhatian penelitian dan penggunaan whatsapp oleh peserta didik pada pembelajaran dalam jaringan sedangkan peneliti akan meneliti upaya guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi dimana penitik beratkannya pada upaya guru agar pembelajaran tetap berjalan.

2. Skripsi berjudul : *“Implementasi aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring matematika pada masa Pandemi covid- 19 (studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)”* yang di tulis pada tahun 2020 oleh Laila Faizah studi tadaris matematika fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri (iain) salatiga. Sangat terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimana penelitian ini meneliti di sekolah menengah pertama negeri(smpn) sedangkan peneliti akan meneliti di madrasah tsanawiyah. Perbedaan juga terdapat pada mata pelajaran yang akan di teliti, penelitian ini meneliti matematika sedangkan peneliti akan meneliti pendidikan agama islam. Penelitian ini juga sudah berfokus dengan aplikasi google classroom untuk media pembelajaran dalam jaringannya sedangkan peneliti akan meneliti upaya yang di lakukan

guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di masa Pandemi ini .

3. Skripsi berjudul : *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negri 44/X Rantau Rasau”* yang di tulis pada tahun 2020, oleh zakiyah Aprilia rezky studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negri sulthan thaha saifuddin jambi. Sangat terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan teliti. Pada penelitian ini meneliti di sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti di madrasah tsanawiyah, Mata pelajaran yang akan di teliti juga berbeda penelitian ini meneliti pelajaran tematik sedangkan peneliti meneliti pelajaran agama islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan yang di gunakan peneliti pada penelitan ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penganalisis upaya guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan MTS ISLAHUDDINIYAH Pondok Aren Tangsel. Peneliti memilih MTS ISLAHUDDINIYAH untuk di teliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi di sana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengaturan waktu mulai dari 02 oktober 2020 sampai dengan 15 april 2021.

C. Latar/ Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana yang di gunakan untuk memperoleh

pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung dari bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut.

Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitiannya berua ruang kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran dan sebagainya tempatnya bisa di Laboratorium.

Penelitian ini mengambil objek penelitian lembaga pendidikan yang di lakukan di MTS ISLAHUDDINIYAH tepatnya beralamat Jl. Panti asuhan no. 65, jurang mangu barat,pondok aren, Tangerang selatan.

D. Metode dan Prosedur Penelitan

Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang sistematis untuk seluruh kegiatan penelitian. Permasalahan atau pertanyaan penelitian (reseach question) diselesaikan dengan metodologis tertentu.¹

Metode penelitian membicarakan tentang bagaimana secara mengurutkan suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan suatu alat dan prosedur yang telah di tetapkan bagaimana suatu penelitian harus dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek

¹ Kris h. timotius, *pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan* (Yogyakarta: cv. Andi offset), 2017. H. 4

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: BumiAksara, 2008, h. 6

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.⁴

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan subjek jamak atau banyak. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2010), h. 6

⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research, Trj.*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2003),h. 4

memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Jadi dengan perpektif fenomenologi peneliti dapat memahami upaya guru pai dalam mengoptimalkan media pembelajaran pada masa Pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH saat ini.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sebuah kumpulan informasi atau keterangan – keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu. Data yang telah diperoleh tersebut dapat menjadi sebuah anggapan atau fakta disebabkan karena memang belum diolah dengan lebih lanjut. Kemudian, di olah melalui penelitian atau percobaan maka suatu data tersebut dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti suatu database, informasi atau juga bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu.

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penulisan proposal ini bersifat "field research", yaitu penelitian lapangan, penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan

dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan apa adanya. Pada Bagian pembahasan peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan upaya guru pai dalam mengSumber Data ptimalisasi penggunaan media pembelajaran pada masa Pandemi

Penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Maka sumber data tersebut dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁵

Teknik yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara dengan guru- guru pendidikan agama islam.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti Atau data pendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁶

Data sekunder ini penulis dapatkan dari waka kurikulum, BK, dan tenaga administrasi atau tata usaha mengenai perkembangan proses

⁵ Hadari nawawi, *metode penelitian bidang Sosial*, Yogyakarta : gadjah mada university press, 2011, h. 117

⁶ Hadari nawawi, *ibid*, h. 217

pembelajaran di sekolah, visi dan misi, manajemen pembelajaran yang diterapkan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Komponen yang satu ini tentu saja akan sangat berpengaruh pada sebuah proses analisis data serta penarikan kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam membuat sebuah pengumpulan data pun jangan sampai terjadi kesalahan. Hal tersebut karena dapat membuat kesalahan pada bagian analisis data dan juga kesimpulan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data itu sendiri tidak boleh dilakukan dengan sembarangan.

Goetz & LeCompte berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Sedangkan, Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maka bisa di artinya pula sebagai fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek

suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif .

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah peneliti ini, antara lain :

1. Observasi

Menurut Sukardi dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satupanca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

Observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, ada 3 kelompok yaitu; observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan bertemu kepala sekolah dan beberapa guru pendidikan agama islam di mts Islahuddiniyah.

2. Wawancara

⁷ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 115

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Mts Islahuddiniyah, Tokoh berdirinya, Visi dan Misi serta mengetahui keadaan siswa dan keadaan guru. Serta mewancarai Guru Pendidikan Agama untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran pada masa Pandemi di Mts Islahuddiniyah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen tertulis dan arsip menjadi sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Mts Islahuddiniyah
- b. Profil Sekolah Mts Islahuddiniyah
- c. Visi Dan Misi Mts Islahuddiniyah
- d. Stuktur Organisasi Mts Islahuddiniyah
- e. Keadaan Guru Dan Karyawan Mts Islahuddiniyah
- f. Keadaan Siswa-Siswi Mts Islahuddiniyah

- g. Sarana Dan Prasarana Mts Islahuddiniyah
- h. Kegiatan Ekstrakurikuler Mts Islahuddiniyah
- i. Penyajian Data Mts Islahuddiniyah

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah awal penulisan adalah pengumpulan adata, data – data yang akan di gunakan di peroleh melalui model analisi interactive menurut miles dan michai huberman yang di kutip dari bukunya metode penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan berikut penjelasannya:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak karena, teknik pengambilan data yang beragam.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu .

2. Penyajian data (data display),

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (drawing conclusion),

dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan,

arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali atau catatan lapangan.

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

H. Validitas data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah berbagai sumber literatur yang digunakan oleh peneliti terutama data-data primer maupun sekunder. Apakah data-data tersebut berkaitan dengan masalah yang akan

diteliti serta dapat dipertanggung jawabkan sumber yang didapat. Untuk keabsahan data mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber, Teknik maupun waktu.

1. Kredibilitas (Credibility).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibelitas dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibelitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. Transferabilitas (Transferability).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggungjawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas (Dependability).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (Confirmability).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

Sebagaimana yang tertera di di penelitian bab ini menguraikan secara detail mengenai gambaran umum latar penelitian Mts Islahuddiniyah. Secara sistematis bahasan di urutkan berdasarkan sub bab spek sejarah sekolah, demografi ,lingkungan dan aspek latar Sosial , ekonomi dan budaya.

1. Sejarah sekolah, demografi dan lingkungan

a. Sejarah sekolah

MTs ISLAHUDDINIYAH, Madrasah Tsanawinah swasta yang terletak di Jl. Panti Asuhan. No 65, Kel.Jurang Mangu Barat , Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.Banten. Kode Pos 15223.

MTs ISLAHUDDINIYAH merupakan salah satu sekolah milik yayasan dan bertaraf sekolah yayasan pendidikan. MTs ISLAHUDDINIYAH merupakan sekolah formal pertama di ceger yang telah berdiri sejak tahun 1982, dimana guru, staf bahkan kepala sekolahnya pun alumni dari MTs ISLAHUDDINIYAH.

Pada awalnya MTs ISLAHUDDINIYAH merupakan lembaga pendidikan agama non formal, Namun Dalam perkembangan sejarahnya, islahuddiniyah semakin melabarkan sayapnya karena kebutuhan dan dukungan masyarakat sekitar yang semakin peduli

dengan pendidikan formal. Oleh karena itu pendiri islahuddiniyah melihat peluang untuk mendirikan sekolah formal namun tetap bernuansa islami.

Pada awal berdirinya ISLAHUDDINIYAH memiliki misi untuk meningkatkan kuantitas peserta didiknya karena untuk memenuhi persyaratan menjadi lembaga pendidikan formal. Namun seiring berjalannya waktu dan mulai meningkatnya kuantitas peserta didik islahuddiniyah menambahkan misi yaitu meningkatkan kualitas peserta didiknya.

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah peserta didik Mts Islahuddiniyah:

Table 4.1

Jumlah peserta didik MTs ISLAHUDDINIYAH

Jenis kelamin	Jumlah
Putra	87
Putri	73
Jumlah	160

Dari table di atas dapat diketahui jumlah peserta didik MTs ISLAHUDDINIYAH yang berjumlah keseluruhannya 160 siswa dan

terdapat 6 (enam) rombongan belajar. Kelas VII terdiri dari 58 siswa, di bagi menjadi 2 rombel, kelas VIII terdiri dari 42 siswa terbagi menjadi 2 rombel, dan kelas IX terdiri dari 60 siswa di bagi menjadi 2 rombel.

Lembaga pendidikan MTs ISLAHUDDINIYAH memiliki tujuan yaitu menjadi sarana pendidikan yang baik di bidang agama maupun di bidang ilmu pengetahuan. Dan visi MTS ISLAHUDDINIYAH ialah mewujudkan peserta didik yang berprestasi, kreatif dan berakhlak mulia.

Tidak hanya visi yang di terapkan di sekolah tetapi misi juga penting untuk tujuan dari MADRASAH TSANAWIYAH ISLAHUDDINIYAH, berikut misi nya :

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa islami.
2. Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang komunikatif, kreatif, menyenangkan dan mencerdaskan .
3. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreatifitas seni budaya, olah raga, keagamaan dan organisasi.
4. Meningkatkan disiplin dan budi pekerti, rasa persatuan dan kesatuan serta cinta lingkungan.

Yayasan ISLAHUDDINIYAH memiliki luas tanah sekitar 725 m². Kepala sekolah MTS ISLAHUDDINIYAH bernama bpk suryadi S.T, beliau sudah menjabat 10 tahun menjadi kepala sekolah di sana. MTs ISLAHUDDINIYAH memiliki 13 guru, 2 orang karyawan, dan 2 operator

sekolah. Terlepas dari tujuan sekolah struktur organisasi juga menjadi salah satu hal penting untuk terus menjalankan visi dan misi sekolah.

Adapun struktur organisasi MTs ISLAHUDDINIYAH dapat di lihat pada table berikut :

Table 4.2

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Muslih HD	Ketua Yayasan
2	Suryadi S.T	Kepala Sekolah
3	Isnawati S.Pd.I	Komite Madrasah
4	Abdul Sukur S.Pd	Kepala Tata Usaha
5	Makrus Anwar S.Pd	Bendahara
6	Aulya Nurin S.Pd	Wakamad Bid Kurikulum
7	M Firmansyah S.Pd	Wakamad Bid Kesiswaan
8	Ahmad Fauzi S.Pd	Wakamad Bid Gudang
9	Fahrudin	Wakamad Bid Humas
10	Budi Nur Syamsi S.Pd	Pembina Osis
11	Yeyeh Mardiyah S.Ag	Kepala Perpustakaan
12	Evi Hani	Kepala Lab. IPA
13	Neneng Wahdah S.Ag	Kepala Lab. PAI
14	Siti Atikah S.Pd	BP/BK
15	Kurniawan Dwi Yanto	Koordinator UKS

16	Muslim Fikri S.Pd.I	Wali Kelas VII A
17	Anita Setyaningsih S.Pd	Wali Kelas VII B
18	Dianawati, S.E	Wali Kelas VIII A
19	TB. Ahmad Salim, S.Pd.I	Wali Kelas VIII B
20	Ita Fauziah S.Pd	Wali Kelas IX A
21	Yeyeh Mardiyah S.Pd	Wali Kelas IX B

Dalam sebuah instansi sekolah salah satu yang sangat penting yaitu sarana dan prasarana untuk mendukung dan membantu berjalannya aktifitas di sekolah baik mengajar maupun belajar. Maka dari itu sarana dan prasaran menjadi bagian yang sangat penting di sebuah instansi sekolah.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs ISLAHUDDINIYAH :

Table 4.3

No Urut	Nama Barang	Jumlah	Kualitas			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	6			
2	Laboratorium	1		1		
3	Perpustakaan	1	1			
4	R. TU	1	1			

5	R. OSIS	1	1			
6	Gudang	1	1			
7	R. BK	1	1			
8	R. Guru	1	1			
9	R. UKS	1	1			
10	R. Kepsek	1	1			

b. Demografi dan lingkungan

Pada penelitian ini penulis menganalisis data demografi dan lingkungan yang bertempat di mts islahuddiniyah.

Sekolah MTs ISLAHUDDINIYAH merupakan sebuah lembaga pendidikan milik yayasan yang telah berdiri sejak tahun 1982. Yang beralamatkan jl. Panti asuhan no 65, kel. Jurang mangu barat, kp. Ceger, kec. Pondok aren , kota tengerang selatan , banten memiliki kondisi yang cukup strategis. Halaman sekolah yang tersedia memiliki beberapa fungsi di antaranya: area parker siswa dan guru, menjadi lapangan upacara dan lapangan olahraga.

Sekolah MTs ISLAHUDDINIYAH memiliki fasilitas ruangan, diantaranya yaitu : Perpustakaan, UKS, dan Kantin (Warung kecil). Kondisi ruangan kelas cukup baik, meskipun tidak terlalu luas tetapi, nyaman untuk dipakai kegiatan proses pembelajaran. Didalamnya terdapat fasilitas ruang kelas antara lain : Papan tulis, lemari, meja dan

kursi serta rak penyimpanan alat peraga. Kondisi didalam ruang kelas banyak meja dan kursi tertata cukup rapih.

MTs ISLAHUDDINIYAH memiliki 160 peserta didik terdiri dari 38 peserta didik laki – laki dan 85 peserta didik perempuan. Mayoritas peserta didik berjalan kaki untuk sampai kesekolah karena jarak yang di tempuh dari rumah masing – masing peserta didik masih memungkinkan untuk di tempuh dengan jalan kaki. Walaupun Ada juga peserta didik yang diantar oleh orang tuanya, akan tetapi lebih banyak siswa yang berjalan kaki untuk kesekolah.

c. Latar Sosial ekonomi dan budaya

Interaksi Sosial antara peserta didik terjalin cukup baik. Peserta didik sering melakukan diskusi - diskusi tentang pelajaran dan hal lainnya, Interaksi antara siswa dan guru juga terjalin cukup baik. Akan tetapi terdapat sedikit permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dalam jaringan seperti ini, karena masih ada siswa yang tidak memiliki ponsel/smartphone untuk mendukung pembelajaran dalam jaringan saat ini.

Karena secara garis besar,Rata-rata pekerjaan orang tua murid antara lain sebagai ibu rumah tangga, pegawai swasta, buruh, wiraswasta. Secara garis besar, siswa berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah kebawah dan ada beberapa keluarga yang status ekonominya menengah keatas.

Pada masa Pandemi saat ini kegiatan pembelajaran di lakukan melalui pembelajaran dalam jaringan, kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini sangat memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua. Karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas, oleh karena itu kerja sama guru dan orang tua sangat penting dalam pembelajaran saat ini, guru bertugas untuk memberikan pelajaran, sedangkan orang tua bertugas memantau dan mengingatkan kegiatan belajar anak.

Masalah yang sering terjadi di sekolah ialah seperti siswa saling mengejek, mengobrol saat pelajaran, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tertidur di kelas, memainkan ponsel pada waktu pelajaran, dan lain sebagainya.

Suatu instansi tidak terlepas dari budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah, MTs ISLAHUDDINIYAH menjunjung tinggi nilai – nilai norma yang berlaku didalan lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagimana yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah, di MTS ISLAHUDDINIYAH memliki 2 kegiatan ekstrakurikuler yaitu : yang pertama, kegiatan rohis yaitu pembelajaran islam melalui metode kelompok setiap seminggu sekali, baca tulis Al- qur'an, dan penghafalan Al-qur'an. Dan yang kedua yaitu kegiatan pramuka untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam berorganisasi. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTs ISLAHUDDINIYAH menjadi kegiatan yang diunggulkan

karena sudah mendapat peringkat yang bagus pada kegiatan lomba – lomba yang telah di ikuti peserta didiknya.

Tata tertib sekolah merupakan budaya yang harus dijalankan oleh siswa. Berikut adalah tata tertib yang harus dipatuhi di MTs ISLAHUDDINIYYAH :

A. Masuk Madrasah

- 1) Siswa harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- 2) Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
- 3) Siswa yang terlambat masuk madrasah diperkenankan masuk kelas apabila sudah ada ijin dari guru piket
- 4) Siswa yang terlambat lebih dari lima kali dalam satu semester, diingatkan secara lisan melalui orang tua (dikomunikasikan ke orang tua)
- 5) Siswa yang terlambat lebih dari sepuluh kali dalam satu semester, diingatkan secara tertulis yang ditujukan kepada orang tua.
- 6) Siswa absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan atau keperluan yang sangat penting yang ditunjukkan dengan surat ijin dari orang tua atau surat keterangan dokter.

B. Pakaian Seragam

- 1) Siswa wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan, yaitu :Hari Kelas Seragam Keterangan *Senin* Semua

kelas Putih-putih, sepatu hitam, kaos kaki putih, memakai peci hitam, dan ikat pinggang Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga.

Selasa Semua kelas Putih-Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga

Rabu Semua kelas Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga

Kamis Semua kelas Baju Batik - Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga

Jum'at Semua kelas Busana muslim Madrasah Putih - Hitam, sepatu hitam dan kaos kaki putih Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga

Sabtu Semua kelas Seragam olah raga Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang.

- 2) Rambut siswa putra harus pendek, bersih dan terpelihara.
- 3) Kuku siswa putra dan putri dipotong rapi, bersih dan Terpelihara

C. Upacara Bendera

- 1) Siswa kelas 4 sampai kelas 6 harus mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan hari Senin minggu pertama setiap bulan

- 2) Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera karena terlambat, diperbolehkan masuk kelas apabila sudah dapat ijin dari guru piket.
- 3) Siswa yang terlambat mengikuti upacara, berada di tempat khusus yang ditentukan oleh guru

D. Sholat Dzuhur Berjamaah dan Sholat Jum'at

- 1) Siswa kelas 4 sampai kelas 6 pada hari Senin sampai Kamis harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah.
- 2) Siswa putra yang berada di lingkungan madrasah pada saat pelaksanaan sholat Jum'at harus mengikuti sholat Jum'at.
- 3) Siswa yang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maupun sholat Jum'at harus tertib, tidak ramai serta tidak mengganggu teman/jamaah lain.

E. Kewajiban Siswa

1. Taat kepada Guru dan Warga madrasah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan madrasah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah.
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah.
6. Menghormati Guru dan saling menghargai antar sesama siswa.

7. Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.
8. Siswa yang membawa sepeda angin agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar Tata Tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.

F. Larangan Siswa

1. Membawa hand phone ke madrasah (kecuali ada surat ijin penggunaan hand phone serta dititipkan ke guru pada saat pembelajaran.
2. Membawa dan makan permen karet di lingkungan madrasah
3. Membawa mainan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan
5. Memakai asesoris perempuan bagi siswa laki-laki seperti gelang, kalung dsb.
6. Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung kecuali ada surat ijin
7. Membeli makanan dan minuman di luar madrasah, kecuali saat bimbingan belajar.
8. Berambut panjang bagi siswa putra, dan kuku panjang untuk siswa putra dan putri
9. Meminta uang dan alat-alat pelajaran kepada siswa lain.
10. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.

11. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
12. Merusak fasilitas madrasah, mencoret tembok, mencoret bangku, meja dan lainnya.
13. Membuang sampah tidak pada tempatnya

G. Hak Hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar Tata Tertib
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Memanfaatkan fasilitas madrasah sesuai keperluan
4. Siswa-Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan Siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib.

B. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil analisa data dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian.

1. Upaya Guru PAI Dalam Penggunaan Media Di masa pandemi Di MTs ISLAHUDDINIYAH

- a. Menggunakan aplikasi Whatsapp. Google class room.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam masa Pandemi covid-19, kepala sekolah mempersilahkan guru-guru menggunakan berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk

memfasilitasi pembelajaran daring seperti Whatsapp, google class room, dan lain-lain sebagaimana disampaikan Bapak Suryadi S.T. selaku kepala sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021 dalam wawancara, yang petikannya sebagai berikut:

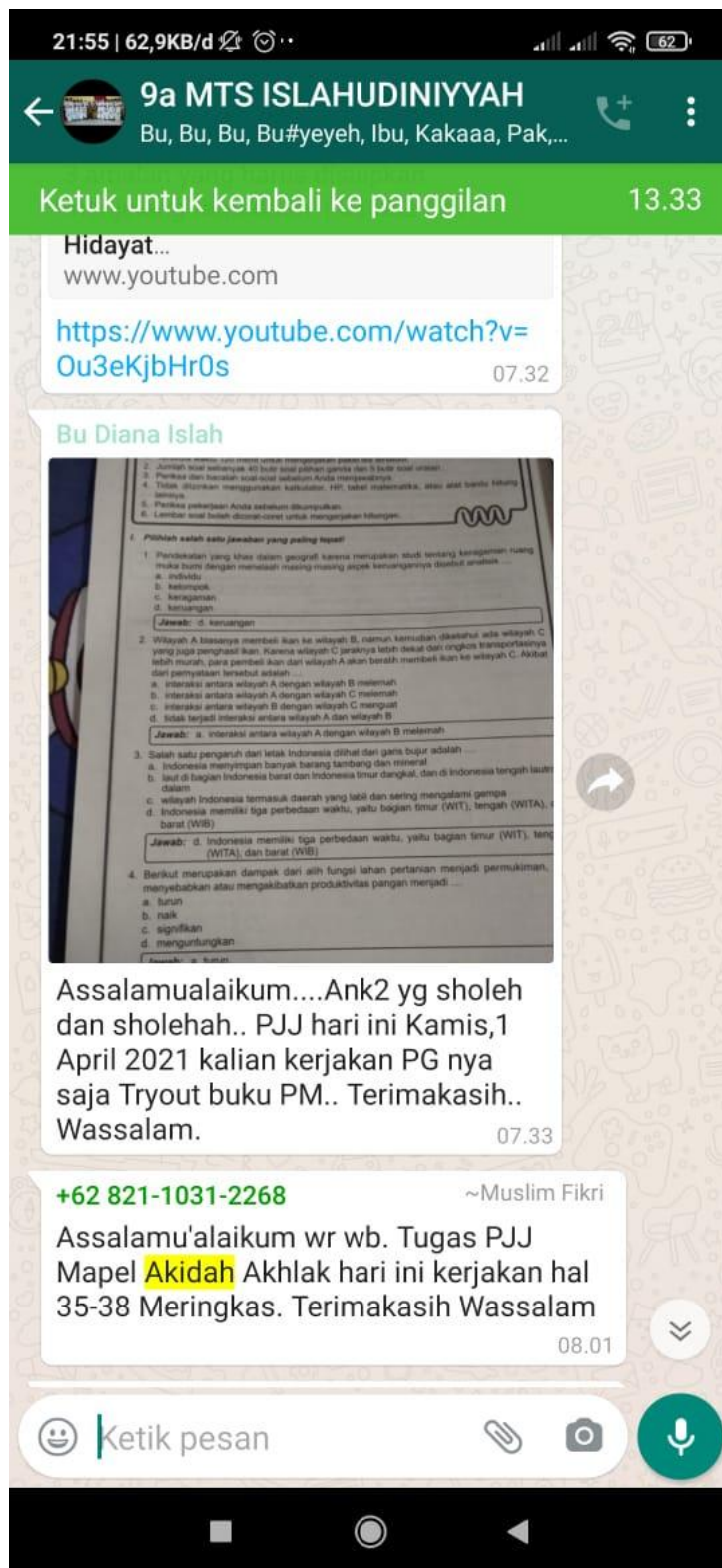
“.....saya dan pihak sekolah tidak membatasi penggunaan media pembelajaran yang di gunakan. Saya memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih penggunaan media sehingga pembelajaran tetap berjalan. minimal banget ya Whatsapp, google class room, atau dengan video.....”¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa guru, bahwa upaya yang di lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media whtasapp karena media tersebutlah yang paling memungkinkan di gunakan oleh guru – guru dan siswa – siswa MTs ISLAHUDDINIYAH. Hal itu juga juga sesuai dengan yang disampaikan guru aqidah akhlak :

“berbagai cara saya lakukan agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa tetap termotivasi untuk belajar walaupun dari rumah. media pembelajaran yang saya gunakan yaitu media online whatsapp, baik chating grup, personal maupun voice note untuk menyampaikan materi dan video pembelajaran yang terkait dengan pelajaran aqidah akhlak”²

¹ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

² Abdul sukur , guru aqidah akhlak, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

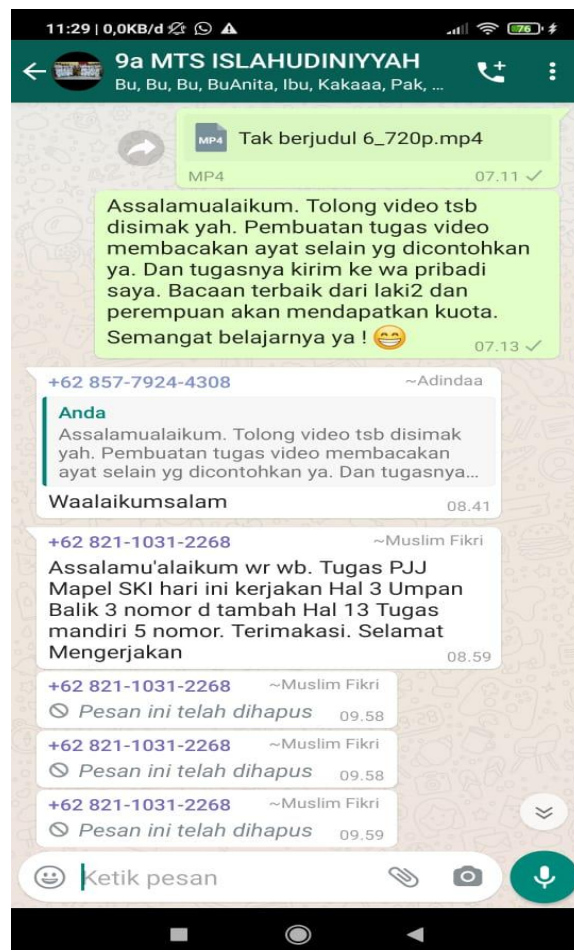


Gambar 4.1

b. Membuat Video Pembelajaran

Guru PAI juga membuat video pembelajaran yang kemudian dikirimkan kepada para siswanya dengan menggunakan whatsapp, sebagaimana disampaikan bp. M. Gusti Pratama S.Pd, selaku Guru al – quran hadits MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021, dalam wawancara yang dipetik :

“.....salah satunya dengan membuat video pembelajaran. Video pembelajaran yang saya bagikan lewat grup whatsapp.....”³



Gambar 4.2

³ M. gusti pratama, guru al- quran hadist, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

Hal itu dilakukan pak gusti terkadang untuk menjelaskan materi kepada siswa – siswanya sehingga siswa – siswanya tidak bosan dan lebih antusias dalam menyimak materi pembelajaran.

c. Memberi Teladan Yang Baik

Sebagai guru tetap harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya, sebagaimana yang di katakan oleh Pak Sukur, guru aqidah akhlak MTS ISLAHUDDINIYAH, pada tanggal 02 februari 2021,dalam wawancara yang di kutip :

“...Tentunya sebagai guru kita harus berperilaku yang baik. Karena yang namanya guru itu di gugu dan ditiru. Kita memiliki Nabi yang tauladan yang baik. Jelas sebagai guru tidak boleh berkata yang kasar dan jorok. Tidak boleh berperilaku nyeleneh dan juga tidak boleh merokok dihadapan siswanya...”⁴

Hal ini di katakan dan di lakukan pak sukur sehingga siswa menghormati dan menghargai dan guru tidak kehilangan wibawanya sebagai guru yang mampu memberi tauladan yang baik untuk siswanya.

d. Bekerjasama Dengan Orang Tua

Dalam keadaan Pandemi seperti sekarang ini kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua sangatlah penting untuk tetap meberikan pendidikan sehingga bisa terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang di katakan oleh pak suryadi pada wawancara tanggal 02 februari 2021 yang di kutip sebagai berikut :

“...salah satu upaya yang saya lakukan yaitu bekerja sama dengan orang tua murid karena pembelajaran yang di lakukan di rumah guru

⁴ Abdul sukur , guru aqidah akhlak, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

tidak memungkinkan untuk mengontrol kegiatan belajar anak saat di rumah,...”⁵

Kerja sama dengan orang tua dapat dilakukan dengan membantu memantau perkembangan akhlak dan membantu belajar siswa selama dirumah. Setelah memantau, orang tua melaporkan kepada guru tentang akhlak dan kegiatan belajar siswa dirumah. Apabila ditemukan kesulitan – kesulitan seperti ada kesulitan siswa dalam belajar, orang tua akan melaporkan kepada guru, lalu guru akan membantu dan membimbing kesulitan siswa dalam belajar atau permasalahan lainnya.

e. Memberi Motivasi

Tenaga Pendidik MTs ISLAHUDDINIYAH juga tetap memberikan motivasi dalam belajar kepada siswa, sehingga siswa tetap bersemangat melakukan kegiatan belajar walau dari rumah. Sebagaimana yang di katakan oleh pak sukur guru aqidah akhlak pada wawancara 02 februari, yang di kutip sebagai berikut :

“...Upaya guru untuk membina akhlak siswa dapat dilakukan juga melalui motivasi. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan dan meningkatkan akhlak siswa mereka. Karena dengan memotivasi, siswa akan tergerak hatinya untuk melakukan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh guru tersebut....”⁶

Hal ini harus sangat di lakukan oleh guru agar siswa tetap termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan belajar, sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan

Dan dalam wawancara dengan pak suryadi selaku kepala sekolah yang di lakukan pada tanggal 02 februari, yang di kutip sebagai berikut

⁵ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

⁶ Abdul sukur , guru aqidah akhlak, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

“...Saya juga mengarahkan guru untuk memotivasi siswa, dengan harapan ketika guru memberikan motivasi, siswa akan terketuk hatinya untuk memperbaiki akhlak dan terus meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa....”⁷

Hal ini dilakukan kepala sekolah agar guru bisa memotivasi siswa dalam belajar sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di rencanakan dan di harapkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Optimisasi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Di MTs ISLAHUDDINIYAH

a. Faktor Pendukung

1) Pemberian Kuota Untuk Guru Dan Siswa

Untuk keperluan pembelajaran pihak sekolah memberikan kuota guru dan pelajar untuk memperlancar kegiatan pembelajaran sebagaimana yang di katakan oleh pak suryadi selaku kepala sekolah pada wawancara tanggal 02 februari 2021 yang di kutip :

“sejauh ini sekolah mengatasi pengahambat pembelajaran daring yaitu berkerja sama dengan kartu axis untuk di bagikan kepada siswa sehingga mengurangi/ mengatasi salah satu di antara masalah yang menghambat pembelajaran daring yaitu siswa yang mengeluh tidak ada kuota”⁸

2) Kerja Sama Dengan Provider AXIS dan Menyediakan Wifi Di Sekolah Untuk Guru

Untuk keperluan pembelajaran daring pihak sekolah telah bekerjasama dengan pihak salah satu Provider, dalam hal ini Axis dan menyediakan Wifi di sekolah, sehingga guru dapat leluasa

⁷ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

⁸ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

melaksanakan pembelajaran secara daring, sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“...Sekolah kami juga sudah bekerja sama dengan kartu axis untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring ini. Dan sekolah juga telah menyediakan wifi untuk membantu guru – guru menyampaikan materi pelajaran sehingga tidak ada alasan untuk tidak menyampaikan pelajaran kepada siswa- siswanya...”⁹

3) Sekolah Tidak Membatasi Penggunaan Media Yang Di Gunakan Untuk Pembelajaran

Dalam hal penggunaan media pembelajaran pihak sekolah tidak membatasi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan pak suryadi selaku kepala sekolah pada wawancara 02 february 2021 yang di kutip :

“...saya tidak membatasi penggunaan media pembelajaran yang di gunakan. Saya memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih penggunaan media sehingga pembelajaran tetap berjalan...”¹⁰

b. Faktor Penghambat

Ada berbagai hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MTs ISLAHUDDINIYAH yang peneliti temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

1) Masalah kuota koneksi internet dan HP/smartphone yang tidak memadai

⁹ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

¹⁰ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Suryadi S.T. selaku kepala sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021

“.....kesulitannya, kuota anak, padahal kita sudah bekerja sama dengan axis tetapi banyak yang tidak bisa, baik menggunakan kartunya yg tidak bisa atau pun hapenya yang kurang mendukung, paling hanya 40% yang bisa menggunakan....”¹¹

Kemudian hasil interview yang peneliti lakukan dengan bapak Abdul Sukur S.Pd selaku guru aqidah akhlak di MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021

“...karena pembelajarannya online banyak siswa yang mengeluh tidak ada kuota, ada beberapa juga yang tidak ada smartphone....”¹²

2) Kurangnya Disiplin Siswa

Sebagian siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Bapak Suryadi S.T. selaku kepala sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH, Pada tanggal 02 Februari 2021

“...Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas baik ada keterangan dan tidak ada keterangan. Bahkan ada beberapa guru yang yang siswanya tidak mengumpulkan tugas dari awal pembelajaran daring...”¹³

¹¹ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

¹² Abdul sukur , guru aqidah akhlak, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

¹³ Suryadi , kepala sekolah, wawancara pribadi, pondok aren, 02 february 2021.

Kemudian sebagaimana yang di katakana oleh pak gusti selaku guru al quran hadist pada wawancara tanggal 02 februari 2021 yang dikutip sebagai berikut :

“banyaknya kenakalan online, siswa tidak menghadiri jadwal pertemuan yang telah di tentukan. Ada siswa yang lupa, ada pula siswa yang sengaja tidak hadir, ada juga yang belum bangun ketika jadwal pembelajaran. Lalu penghambatnya juga kurang kesadaran dan kerja sama orang tua terhadap pembelajarannya daring, orang tua kurang mengontrol atau mengingatkan siswa ketika ada jadwal pembelajaran jarak jauh.”¹⁴

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview dan observasi selanjutnya, temuan tersebut akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Upaya Guru Pai Dalam Mengoptimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Di masa pandemi Di Mts Islahuddiniyah
 - a. Menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom

Dalam kondisi Pandemi Covid-19 maka mau tidak mau sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran harus menggunakan moda e-learning, mengingat pamerintah dalam hal ini Kemendikbud belum mengijjinkan diselenggarakannya pembelajaran tatap muka di sekolah.

E – learning dapat pula diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network(jaringan komputer), biasanya lewat internetatau intranet. Dengan fasilitas internet, e-learning tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga peserta

¹⁴ M. gusti pratama, guru al- quran hadist, wawancara pribadi, pondok aren, 02 februari 2021.

didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja.¹⁵ Dengan e-learning dimungkinkan terjadinya pembelajaran *synchronous* antara guru dan siswa dan *asynchronous* antara siswa dengan sumber belajar. Aplikasi yang paling ideal untuk penyelenggaraan pembelajaran daring adalah Learning Management System (LMS), banyak aplikasi LMS yang dapat digunakan dan salah satunya yang populer dan banyak digunakan adalah Moodle. Namun menggunakan LMS Moodle bukanlah hal mudah, terlebih bagi para guru yang selama ini tidak pernah menerapkan pembelajaran daring. Aplikasi lain yang biasa digunakan adalah LMS yang sederhana seperti Google Classroom, yang juga dapat digunakan secara gratis.

Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran daring sesungguhnya menimbulkan kesulitan bagi guru dan siswa karena selama ini mereka melakukan proses pembelajaran luring secara tatap muka di kelas, dan belum pernah menyelenggarakan pembelajaran secara daring dengan fasilitas internet. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI sebagaimana telah dibahas di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru PAI Mts Islahuddiniyah, telah mampu melakukan hal yang tepat dalam penerapan pembelajaran daring, yaitu dengan mencoba menggunakan aplikasi/media pembelajaran daring yang dirasa sudah akrab dan dipahami oleh guru dan siswa.

Untuk itu guru kemudian guru mencari dan mendiskusikan dengan pihak sekolah juga dengan siswa, media media pembelajaran daring yang akan digunakan, sehingga siswa dan guru tidak bingung saat penyampaian materi pelajaran.

Kemudian disepakati oleh pihak sekolah, guru dan siswa, bahwa untuk proses pembelajaran daring akan menggunakan media yang dipahami penggunaannya oleh siswa dan juga guru, yaitu dengan menggunakan Whatsapp (media Sosial chatting) dan Google Classroom (LMS) dengan pertimbangan kedua aplikasi/media tersebut sudah dipahami penggunaannya baik oleh guru maupun siswa. Kedua aplikasi/media tersebut juga tidak memerlukan bandwidth koneksi internet yang besar, maka dengan menggunakan

¹⁵ Riyanto et. al.. "E-Learning Sebagai Model Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." (Seminar Nasional SPMIPA 2016),h .1-7.

kedua aplikasi/media tersebut untuk pembelajaran daring akan memberikan kemudahan bagi guru saat menggunakannya dan menyampaikan materi ajar juga bagi para siswa agar dapat menerima dan memahami materi ajar dengan baik.

b. Video pembelajaran

Untuk tetap menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa, guru pai mts islahuddiniyah terkadang menggunakan video sebagai media pembelajaran yang di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Video pembelajaran yang di buat sendiri atau menggunakan video dari internet yang masih berhubungan dengan materi yang akan di pelajari biasanya guru akan membagikan melalui grup kelas whatsapp, lalu siswa akan di berikan tugas menyimpulkan dari video yang di berikan untuk pengevaluasian guru terhadap pemahaman siswanya pada materi tersebut.

Dengan menggunakan video pembelajaran siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehingga bisa lebih mengarahkan perhatian siswa terhadap isi materi yang di sampaikan.

Sebagai mana dalam buku Media Pembelajaran Manual dan Digital mengemukakan fungsi media pembelajaran khususnya media visual, diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, yaitu media visual yang merupakan inti sekaligus menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif yaitu media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi Kognitif yaitu media visual terlihat dari penemuan-penemuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk

memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.¹⁶

c. Memberi teladan yang baik

Guru – guru MTs ISLAHUDDINIYAH selalu berusaha untuk memberikan teladan baik untuk para siswanya, sehingga siswa bisa mencontoh teladan yang diberikan gurunya dalam kehidupan sehari – harinya. Dengan memberikan teladan yang baik siswa juga akan lebih menghargai dan menghormati gurunya sehingga wibawa guru bisa tetap terjaga dan bisa memberikan inspirasi kepada para peserta didiknya.

Sebagaimana peranan guru dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, menyebutkan peranan guru agama Islam salah satunya yaitu :

1) Inspirator

Guru adalah inspirator, sebagai inspirator guru harus mampu menginspirasi siswanya untuk menjadi lebih baik lagi dalam belajar. Guru harus dapat mencontohkan bagaimana belajar dengan baik berdasarkan teori – teori belajar maupun berdasarkan pengalaman yang telah dialami.

2) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.¹⁷

Sebagai inspirator guru sangat harus dan di tuntun untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga siswa juga bisa mencontoh dari gurunya. Seperti kata pepatah, “guru itu di gugu dan di tiru” maka dari itu guru harus bisa menjadi inspirator.

¹⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.) h. 21-23

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 43-48

d. Bekerja sama dengan wali murid

Untuk kondisi dan situasi seperti saat ini kerja sama dengan orang tua menjadi sangat penting karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah dan hanya orang tua atau keluarga yang bisa mengontrol kegiatan pembelajaran anak sehingga tetap bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran daring yang mengharuskan siswa belajar di rumah masing-masing menyebabkan keharusan adanya proses interaksi antara anak, orangtua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Untuk itu guru harus senantiasa berkomunikasi dan menjalin kerjasama yang intens dengan orang tua siswa dan sebaliknya orang tua perlu untuk tetap memperhatikan strategi yang dilakukan oleh guru. Strategi belajar di sekolah perlu disampaikan kepada orang tua dan sebaliknya orang tua juga harus secara rutin menghubungi guru untuk menyampaikan permasalahan yang mereka temui. Orang tua bisa menjalin komunikasi dengan guru dan sebaliknya guru juga aktif memberikan arahan kepada orangtua dalam membantu anaknya dalam belajar. Inilah salah satu bentuk kerjasama yang telah dibangun antara guru PAI MTs Islahuddiniyah dengan orang tua siswa.

Hal itu sesuai dengan UU No. 14 Th. 2005, bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi sosial yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

Indikator dari Kompetensi Sosial Guru diantaranya:

- Mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dll.
- Mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik.
- Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- Mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

e. Memberi Motivasi Kepada Siswa

Dalam kegiatan belajar siswa pasti ada kalanya merasa bosan dalam belajar, maka dari itu sebagai guru harus bisa memberikan motivasi siswa untuk tetap rajin dan mau mengikuti pembelajaran. Apalagi saat pembelajaran daring seperti sekarang siswa pasti sangat jenuh dan bosan dalam belajar.

Dalam hal ini sangat pentingnya peranan guru sebagaimana dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, menyebutkan peranan guru agama Islam salah satunya yaitu:

1) Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah mampu meningkat minat belajar siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi permasalahan – permasalahan peserta didik.

Memotivasi siswa harus sesuai dengan yang di butuhkan siswa sehingga dapat berpengaruh efektif kepada siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Sebagai guru harus bisa menjadi motivator untuk siswanya sehingga siswa bisa terus semangat belajar dan melakukan hal baik.

2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Di Mts ISLAHUDDINIYAH

a. Faktor Pendukung

1) Pemberian Kuota Untuk Guru Dan Siswa

Untuk keperluan pembelajaran pihak sekolah memberikan kuota guru dan pelajar untuk memperlancar kegiatan pembelajaran

2) Kerja Sama Dengan Provider AXIS dan Menyediakan Wifi Di Sekolah Untuk Guru

Untuk keperluan pembelajaran daring pihak sekolah telah bekerjasama dengan pihak salah satu Provider, dalam hal ini Axis dan menyediakan Wifi di sekolah, sehingga guru dapat leluasa melaksanakan pembelajaran secara daring.

3) Sekolah Tidak Membatasi Penggunaan Media Yang Di Gunakan Untuk Pembelajaran

Dalam hal penggunaan media pembelajaran pihak sekolah tidak membatasi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Ada berbagai hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MTs ISLAHUDDINIYAH yang peneliti temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

- 1) Masalah kuota koneksi internet dan HP/smartphone yang tidak memadai
- 2) Kurang Disiplinnya Siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs ISLAHUDDINIYAH tentang upaya guru pai dalam pengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran pada masa Pandemi di MTS ISLAHUDDINIYAH dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh, upaya guru dalam mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran pada saat pandemi sebagai berikut :
 - a. Guru mencari dan mendiskusikan dengan sekolah dan siswa media yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring, Guru juga tetap menyesuaikan penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan materi ajar yang akan di sampaikan.
 - b. Menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom.
 - c. Guru membuat video pembelajaran.
 - d. Guru juga memberi teladan yang baik kepada para siswanya
 - e. Guru dan sekolah juga melakukan kerja sama dengan wali murid dalam menjalankan pembelajaran daring di masa Pandemi ini.
 - f. Menggunakan media yang terjangkau bagi siswa dan juga guru.
 - g. Guru juga tetap terus memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa tetap semangat dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran daring ini.

- H. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan keefektifan penggunaan media pembelajaran.
2. Adapun penghambat kegiatan pembelajaran daring ini yaitu terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan media online, kuota yang terkadang habis, ketidakpunyaan smartphone atau penggunaan smartphone yang berbarengan dengan orang tuanya sehingga siswa susah untuk mendapatkan materi pelajaran saat handphone sedang di gunakan orang tuannya.
 3. Sedangkan faktor yang mendukungnya yaitu sekolah telah menyediakan wifi di sekolah sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi ajar dan dengan di adakannya wifi di sekolah guru juga lebih mudah untuk media pembelajaran online yang lainnya sehingga memperluas pengetahuan guru terhadap media pembelajaran. Sekolah juga telah bekerja sama dengan kartu axis yang telah di bagikan siswa sehingga sekolah berharap dengan itu permasalahan kuota yang terbatas bisa terbantu.

B. Saran

1. Sekolah

Penulis yakin sekolah telah memberikan yang terbaik kepada siswanya agar dapat mendapatkan Pendidikan yang baik dimasa pandemi. Dengan menyediakan berbagai macam fasilitas dan juga memberikan keluasaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi penulis berharap kedepannya sekolah memiliki proyektor disetiap kelasnya untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran setelah

pandemi berakhir. Penulis juga berharap agar sekolah memberikan kuota khusus kepada peserta didik yang kurang mampu, dan juga meminjamkan smartphone untuk dapat digunakan oleh peserta didik yang tidak memiliki smartphone sama sekali dikeluarganya.

2. Guru PAI

Penulis yakin guru PAI telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi kepada siswa secara daring. Tapi penulis melihat banyaknya guru yang tidak mengerti tentang penggunaan media pada teknologi zaman sekarang. Terutama cara mereka berinteraksi kepada siswanya. Saya masih melihat guru hanya memberikan tugas melalui whatsapp. Saya berharap kepada guru untuk menguasai media didalam teknologi karena dimasa pandemi ini semuanya serba online. Jangan sampai guru gaptek, karena itu akan menghambat proses KBM. Untuk itu guru harus termotivasi untuk mengikuti pelatihan tentang media, internet dan pembelajaran daring. Dan saya berharap guru dapat melakukan upaya sebagai berikut;

- a. Guru mencari dan mendiskusikan dengan sekolah dan siswa media yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring, Guru juga tetap menyesuaikan penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan materi ajar yang akan di sampaikan.
- b. Menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom.
- c. Guru membuat video pembelajaran.
- d. Guru juga memberi teladan yang baik kepada para siswanya

- e. Guru dan sekolah juga melakukan kerja sama dengan wali murid dalam menjalankan pembelajaran daring di masa Pandemi ini.
- f. Menggunakan media yang terjangkau bagi siswa dan juga guru.
- g. Guru juga tetap terus memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa tetap semangat dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran daring ini.
- h. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan keefektivan penggunaan media pembelajaran.

Penulis sangat yakin di dalam karya ilmiah ini terdapat kekeliruan, dan mungkin terdapat pula kekurangan. Dan sudah sepatutnya harus ada yang ditambah untuk melengkapinya jika ada yang kurang. Maka dari itu, sangat diperlukan masukan bagi pembaca untuk memberikan masukan jika memang di dalam karya ilmiah ini terdapat kekurangan atau kekeliruan.

(DAFTAR PUSTAKA)

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003)
- Asnawir Dan Usman M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Ciputat Pers: Jakarta, 2002)
- Bugin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Pt. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003)
- Darajadt Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (: Bumi Aksara: Jakarta, 1995)
- Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemahnya*,(Bina Ilmu: Jakarta, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur"An Dan Terjemahannya* (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur"An Dept.Agama Ri: Jakarta, 1982)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi), (Pt. Rineka Cipta: Jakarta, 2005.)
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Remaja Rosdakarya: Bandung: , 2013.)
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Pt Bumi Aksara: Jakarta,2004)
- Kustandi Cecep Dan Sutjipto Bambang, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2011.)

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Bumiaksara: Jakarta, 2008)
- Moloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005)
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2011,)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta,2005), Cet Ke-4,
- Ramayulis, *Llmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2004)
- Rahman Muhammad Dan Amri Sofan, *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Prestasi Pustakarya: Jakarta: , 2013)
- Rahmasari, Gartika, *Et.Al. E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Sma*. (Penerbit Yrama Widya: Bandung, 2013)
- Rohani Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1997)
- Rustinah, Sundayana. *Media Pembelajaran Matematika* (Alfabeta: Bandung, 2013)
- R. Angkowo Dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Pt. Grasindo: Jakarta, 2007)

- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Alfabexta: Bandung, 2005)
- Sanaky Hujair Ah., *Media Pembelajaran* (Safirialinsani Press: Jogjakarta , 2009)
- Strauss Anselm Dan Corbin Juliet, *Basics Of Qualitative Research, Trj.*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2003)
- Suyanto Dan Jihad Asep. *Menjadi Guru Profesional* (Erlangga: Jogjakarta, 2013)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif..* .(Cv. Alfabeta: Bandung, 2017)
- Timotius Kris H., *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Cv. Andi Offset: Yogyakarta, 2017)
- Tirtarahardja,Et.Al. , *Pengantar Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2005)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*,(Kencana Perdana Media: Jakarta, 2011)
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Aksara: Jakarta, 1994)

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Upaya Guru Pai Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi DI MTS ISLAHUDDINIYAH Tangerang Selatan” sebagai berikut:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi siswa

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboraturium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari secara akademik maupun Sosial
7. Penggunaan media pembelajaran
8. Pemberian materi ajar/ tugas
9. Penyerahan tugas

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Akidah Akhlak MTs ISLAHUDDINIYYAH

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi terkait upaya guru dalam pengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi

B. Pertanyaan Panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Abdul Sukur S.Pd
- 2) TTL : Pondok Aren, 7 Mei 1971
- 3) Jabatan : Guru dan TU
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak

b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
2. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengoptimalisasikan penggunaan media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi?
3. Persiapan apa saja yang bapak lakukan untuk mengajar dalam jaringan?
4. Media pembelajaran apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran saat ini?

5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran daring?
6. Kegiatan evaluasi apa yang bapak lakukan dalam pembelajaran daring ?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Al- Quran Hadist MTs ISLAHUDDINIYYAH

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi terkait upaya guru dalam pengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi

B. Pertanyaan Panduan :

c. Identitas Diri

- 1) Nama : Muhammad Gusti Pratama
- 2) TTL : Pondok Aren, 4 april 1999
- 3) Jabatan : Guru
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Guru Al- Quran Hadist

d. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
2. Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengoptimalisasikan penggunaan media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi?
3. Persiapan apa saja yang bapak lakukan untuk mengajar dalam jaringan?
4. Media pembelajaran apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran saat ini?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan

media pembelajaran pada saat pembelajaran daring?

6. Kegiatan evaluasi apa yang bapak lakukan dalam pembelajaran daring ?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah MTs ISLAHUDDINIYYAH

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi terkait upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran dan media pembelajaran pada masa pandemi

B. Pertanyaan Panduan :

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Suryadi S.T
- 2) TTL : Tangerang, 11 Mei 1967
- 3) Jabatan : Kepala Madrasah
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Kepala Madrasah

b. Pertanyaan Penelitian

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs ISLAHUDDINIYYAH ?
3. Apa Visi dan Misi MTs ISLAHUDDINIYYAH?
4. Bagaimana cara bapak membuat pembelajaran tetap berjalan dengan baik pada masa pandemi?
5. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor yang menghambat pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran?

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal: Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Tempat : MTs ISLAHUDDINIYYAH

Kegiatan : Observasi

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke MTs ISLAHUDDINIYYAH yang beralamat di Jl. Panti Asuhan, Jurang Mangu Barat, Kampung Ceger, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru pai dalam pengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi. Peneliti menuju ke ruang kantor dan bertemu dengan kepala sekolah untuk berdialog. setelah itu oleh kepala sekolah meminta saya langsung bertemu dengan guru pai untuk berbicara secara rinci tentang penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring saat ini di MTs ISLAHUDDINIYYA, lalu saya berkeliling sekolah melihat fasilitas – fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Setelah saya selesai melakukan wawancara dan observasi, Saya memberikan bingkisan untuk tanda terimakasih saya Dan saya diizinkan apabila ada data yang tertinggal untuk ditanyakan langsung melalui whatsapp.

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Subyek : Bapak Abdul Sukur (Guru Akidah Akhlak)

1. Peneliti: Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

Abdul Sukur : Sudah lama, kurang lebih 20 tahun.

2. Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengoptimalisasikan penggunaan media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi?

Abdul sukur : pandemi covid – 19 ini tentu sangat berdampak sekali terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar pengajar yang tadinya belajar di kelas atau tatap muka menjadi di rumah masing – masing atau melalui jaringan. Tentu kita sebagai guru harus membuat pembelajaran tetap berjalan. Upaya yang saya lakukan yaitu memberikan materi ajar melalui jaringan (online) sehingga pembelajaran tetap berjalan, berbagai cara saya lakukan agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa tetap termotivasi untuk belajar walaupun dari rumah. Saya menggunakan voice note untuk menyampaikan materi dan video pembelajaran yang terkait dengan

pelajaran aqidah akhlak, lalu siswa menyimpulkan materi yang saya berikan dan untuk pengumpulan tugas saya tidak membatasi siswa harus menggunakan media tertentu karena melihat dan mempertimbangkan kondisi siswa.

3. Peneliti : Media pembelajaran apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran saat ini?

Abdul sukur : media pembelajaran yang saya gunakan yaitu media online whatsapp, setelah saya bermusyawarah dengan para siswa media online whatsapp lah yang paling efisien untuk menyampaikan pembelajaran, karena terjangkau oleh siswa – siswa saya.

4. Peneliti: Persiapan apa saja yang bapak lakukan untuk mengajar dalam jaringan?

Abdul sukur : untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran daring. Pertama saya akan membaca dan mempelajari lagi materi yang akan saya sampaikan kepada siswa saya, lalu saya membuat voice note tentang materi yang akan di pelajari, lalu pada saat jadwal saya mengajar saya akan bagikan voice note tersebut ke grup whatsapp kelas saya.

5. Peneliti : Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran daring?

Abdul sukur : ada beberapa yang menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, seperti: karena pembelajarannya

online banyak siswa yang mengeluh tidak ada kuota, ada beberapa juga yang tidak ada smartphone. Itu salah satu yang menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran.

6. Peneliti : Kegiatan evaluasi apa yang bapak lakukan dalam pembelajaran daring?

Abdul sukur : untuk evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan ulangan harian atau setelah selesai 1 materi saya akan adakan ujian tulis atau praktik untuk mengavaluasi pemahaman siswa. Untuk ujian saya biasanya menggunakan soal – soal yang saya buat dan saya bagikan kepada siswa.

Tanda Tangan Narasumber

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is cursive and appears to read 'Abdul Sukur'.

Abdul Sukur

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Subyek : Bapak M. Gusti Pratama (guru al- Quran hadist)

1. Peneliti: Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

M. gusti : kebetulan saya masih guru baru di sini, baru 1 tahun mengajar di mts islahuddiniyah.

2. Peneliti: Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengptimalisasikan penggunaan media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi?

M. gusti :berbagai macam cara saya lakukan untuk membuat pembelajaran daring yang menarik sehingga siswa tetap semangat dan mau belajar, salah satunya dengan membuat video pembelajaran. Lalu siswa mengomentari video pembelajaran yang saya bagikan lewat grup whatsapp. Lalu saya juga menggunakan media room meeting online sehingga saya bisa memantau siswa dan bisa berinteraksi dengan siswa saya. saya juga tidak membatasi peserta didik dalam mengumpulkan tugas peserta didik.

3. Peneliti: Media pembelajaran apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran saat ini?

M. Gusti : untuk media pembelajaran saya menggunakan media whatsapp, terkadang saya membagikan video pembelajaran tentang materi ajar yang akan di pelajari, terkadang juga saya menggunakan room meeting online sehingga saya bisa tetap memantau kesiapan siswa dalam belajar dan pemahaman materi yang telah di sampaikan.

4. Peneliti: Persiapan apa saja yang bapak lakukan untuk mengajar dalam jaringan?

M. gusti : yang saya lakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran daring yaitu yang pertama, saya akan baca dan pelajari materi tersebut sebelum saya sampaikan kepada siswa, lalu saya akan siapkan untuk membuat media pembelajaran. Saya akan cari media yang cocok untuk materi tersebut. Lalu, saya membuat media pembelajaran yang mampu membantu untuk menyampaikan materi tersebut. Misalnya saya harus menggunakan video pembelajaran saya akan siapkan alat – alat untuk membuat video, atau jika harus menggunakan room meeting online saya akan siapkan alat – alatnya seperti, komputer, kamera, tripod, dan lain- lainnya.

5. Peneliti: Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran daring?

M. gusti : banyaknya kenakalan online, siswa tidak menghadiri jadwal pertemuan yang telah di tentukan. Ada siswa yang lupa, ada pula siswa yang sengaja tidak hadir, ada juga yang belum bangun

ketika jadwal pembelajaran. Lalu penghambatnya juga kurang kesadaran dan kerja sama orang tua terhadap pembelajarannya daring, orang tua kurang mengontrol atau mengingatkan siswa ketika ada jadwal pjj. Kerena guru kan tidak bisa mengontrol secara langsung karena pjj ini. Karena pembelajaran daring ini bisa terlaksana dengan baik jika kerjasama orang tua, guru dan siswa juga berjalan dengan baik.

6. Peneliti: kegiatan evaluasi apa yang bapak lakukan dalam pembelajaran daring ?

M. gusti : kalau masalah evaluasi saya biasanya mengadakan ujian harian di akhir materi. Biasanya saya menggunakan google form yang saya bagikan kepda siswa, atau terkadang saya menggunakan room meeting online untuk menguji hafalan atau nilai – nilai praktik.

Tanda Tangan Narasumber



M. Gusti Pratama

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Subyek : Bapak Suryadi (Kepala madrasah)

1. Peneliti: Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

Suryadi : Sudah 10 tahun

2. Peneliti : Bagaimana Sejarah berdirinya MTs ISLAHUDDINIYYAH ?

Suryadi: Sekolah Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH merupakan sekolah pertama yang terdapat pada Jl.Panti Asuhan Kp.Ceger. Sekolah Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu sekolah milik yayasan dan bertaraf sekolah yayasan Pendidikan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Bahkan, Lembaga Pendidikan sekitar ISLAHUDDINIYYAH seperti AL QUR'ANIYYAH, Guru bahkan kepala Yayasannya lulusan ISLAHUDDINIYYAH.

3. Peneliti : Apa Visi dan Misi MTs ISLAHUDDINIYYAH?

Suryadi: Visi madrasah tsanawiyah ISLAHUDDINIYYAH yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, kreatif dan berakhlak mulia sedangkan misinya. Menyelenggarakan Pendidikan yang bernuansa islami. Meningkatkan prestasi akademik melalui proses

pembelajaran yang komunikatif, kreatif, menyenangkan dan mencerdaskan. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreatifitas seni budaya, olah raga, keagamaan dan organisasi dan yang terakhir Meningkatkan disiplin dan budi pekerti, rasa persatuan dan kesatuan serta cinta terhadap lingkungan.

4. Peneliti : sejak kapan peningkatan kuantitas mulai berkembang?

Pak suryadi : seblum menjadi kepala sekolah saya gk pernah kebayang bisa jadi kepala sekolah, pertama saya jadi kepala sekolah pengawas ngasih saran untuk menambhkan kuantitas siswa setelah itu pasti kualitas menyeimbangi. Lalu saya berdiskusi dengan guru dan karyawan di sini lalu saya bilang “bagaimana kalua kita Tarik mts ini mejadi pagi?” Lalu rekannya menjawab “tidak bisa pak kelasnya belum ada” lalu saya bertekad tahun depan kita tingkatkan gedung sekolah mts. “padahal saya tidak tau bagaimana cara untuk meningkatkannya gedungnya. Lalu tahun depannya kita mts pagi , alhamdulillah makin berkembang kuantitasnya , tetapi kita juga terus menyeimbangi kualitas siswa dan gurunya.

5. Peneliti: Bagaimana cara bapak membuat pembelajaran tetap berjalan dengan baik pada masa pandemi?

Suryadi: sekolah mts islahuddiniyah juga mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Jadi mts islahuddiniyah melakukan kegiatan pembelajaran melalu jaringan,

saya tidak membatasi penggunaan media pembelajaran yang di gunakan. Saya memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih penggunaan media sehingga pembelajaran tetap berjalan.

6. Peneliti : sebagai guru media apa yang bapak gunakan untuk menyampaikan pembelajaran di saat Pandemi seperti skrng ini?

Pak suryadi : banyak cara si yah, minimal banget ya WA, google class room, atau dengan video. Sebenarnya kita baru mulai pembelajaran daring pada awal semester genap ini, karena dengan membelajarkan daring saya rasa memang kurang efektif bila membelajarkan melalui daring, baik menyampaian materi dan juga pembinaan akhlak siswa juga kurang efektif.

7. Peneliti : kesulitan apa yang bapak dapatkan dalam pembelajaran daring ini?

Pak suryadi : kesulitannya, 1. Kuota anak, padahal kita sudah bekerja sama dengan axis tetapi banyak yang tidak bisa, baik menggunakan kartunya yg tidak bisa atau pun hapenya yang kurang mendukung, paling hanya 40% yang bisa menggunakan. 2. Penyampainnya yang kurang efektif, dengan tatap muka saja siswa kadang kurang paham apalagi lewat daring. 3. Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas baik ada keterangan dan tidak ada keterangan. Bahkan ada beberapa guru yang yang siswanya tidak mengumpulkan tugas dari awal pembelajaran daring.

8. Peneliti : Bagaimana cara bapak mengatasi faktor yang menghambat pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran?

Suryadi : sejauh ini sekolah mengatasi pengahambat pembelajaran daring yaitu berkerja sama dengan kartu axis untuk di bagikan kepada siswa sehingga mengurangi/ mengatasi salah satu di antara masalah yang menghambat pembelajaran daring yaitu siswa yang mengeluh tidak ada kuota

Tanda Tangan Narasumber

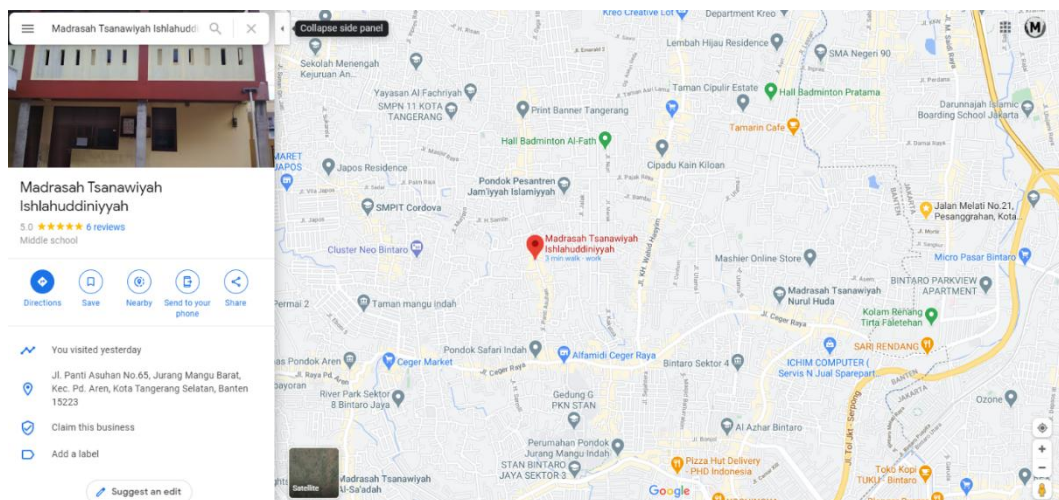
Suryadi.ST

LAMPIRAN V


Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

1. Peta letak geografis MTs ISLAHUDDINIYYAH
2. Dokumen sekolah relevan
3. Surat izin penelitian kepada sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH
4. Surat bimbingan skripsi
5. Visi misi, kode etik siswa, tata tertib siswa, MTs ISLAHUDDINIYYAH
6. Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah

Peta letak geografis MTs ISLAHUDDINIYYAH



Dokumen Sekolah Relevan


DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KABUPATEN TANGERANG
 JL. PERINTIS KEMERDEKAAN II (CIKOKOL) TELP. 5523118 - 5523885
TANGERANG

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : Mi-04/PP.005/9-26./1997.....

TENTANG:
IZIN OPERASIONAL MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) "ISHLAHUDDINIYAH"

Berdasarkan surat permohonan Yayasan : PENDIDIKAN ISLAM ISHLAHUDDINIYAH, Jl. Panti Asuhan Ceger, Jurangmangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, tanggal 2 April 1997, Nomor : 27/YPTI/MTs-TS/IV/1997 perihal Rekomendasi Izin Operasional Madrasah, setelah kami pelajari tentang :

1. Surat Rekomendasi dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Propinsi Jawa Barat,
2. Keadaan bangunan/ gedung Madrasah,
3. Susunan Pengurus Madrasah,
4. Tenaga Teknis Edukatif,
5. Keadaan siswa,
6. Dukungan dari sekolah-sekolah,
7. Prospek perkembangan Madrasah,
8. Kerjasama dengan instansi/sekolah yang terkait,


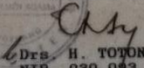
Pada dasarnya kami tidak keberatan diadakannya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh Madrasah TSANAWIYAH "ISHLAHUDDINIYAH", yang berlokasi di Jl. Panti Asuhan Ceger, Jurang Mangu Barat Pondok Aren, mulai

Kepada Pimpinan Madrasah MTs ISHLAHUDDINIYAH disarankan agar mengadakan konsultasi serta koordinasi dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, untuk mendapat petunjuk lebih lanjut.

Dengan ini Madrasah TSANAWIYAH "ISHLAHUDDINIYAH" tercatat psda Kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang, dengan nomor statistik : 21.2.32.19.07.163

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipeergunakan sebagaimana mesinya, dengan catatan akan diubah/dicabut kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penggunaannya.

Tangerang, 24 Mei 1997


K E P A L A

Drs. H. TOTON SULAIMAN
NIP. 030 093 222

Tembusan :

1. Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, Bandung.
2. Yth. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, Bandung.
3. Yth. Ketua KKM MTs Tangerang II, Pasallang Tangerang.



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
TANGERANG

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/ 2268 -Kemas

PERIHAL

IZIN OPERASIONAL MADRASAH TSANAWIYAH ISLAHUDDINIYAH

Selubungan dengan surat dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri II, selaku Ketua KKM Tangerang, tanggal 4 April 1990 Nomor MTs-1/189/PP.005.6/295/1990, perihal permohonan Rekomendasi Izin Operasional Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah, setelah kami adakan penelitian terhadap permohonan tersebut serta memperhatikan rekomendasi dari :

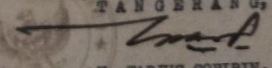
1. Kepala Desa Jurang Manggu Barat Kecamatan Pondok Aren tanggal 1 Nopember 1989 Nomor : 165/Fem/Des/80/XI/89 ;
2. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Pondok Aren tanggal 1 Nopember 1989 Nomor 640/564-Kec.Pda.A/X/1989 ;
3. Kepala Pengawas Pendidikan Agama Islam Propinsi Jawa Barat Wilayah Kerja Kabupaten Tangerang tanggal 1 Maret 1990 ;
4. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang tanggal 10 April 1990 Nomor Mi-04/PP.005/485/90.

Maka dengan ini kami menyatakan bahwa kami pada prinsipnya tidak berkeberatan atas terselenggaranya pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah di Desa Jurang Manggu Barat Kecamatan Pondok Aren, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Dengan terselenggaranya pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah tersebut berarti telah membantu program Pemerintah dalam bidang pendidikan Islam Tingkat Lanjutan Pertama, sebagai salah satu usaha dalam pembangunan dibidang mental spiritual serta peningkatan sumber daya manusia.
2. Dengan terselenggaranya pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah diharapkan dapat membantu menampung para lulusan Sekolah Dasar yang tidak tertampung di SMP Negeri yang ada di sekitarnya.
3. Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah telah terdaftar pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang serta telah memiliki Piagam Madrasah dari Kepala Kamwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam dengan Nomor : 2/10/04/17/032.
4. Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah telah memiliki tanah wakaf dan bangunan gedung sekolah sendiri serta tenaga pengajar dan sarana pendidikan yang memenuhi persyaratan.
5. Madrasah Tsanawiyah Islahuddiniyah sanggup mentaati segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan akan dicabut kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penggunaannya.

Tangerang, 2 Agustus 1990.
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
TANGERANG,


H. TADJUS SOBIRIN.

No. : W.I/PP.005.1/467 19 91

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI JAWA BARAT



**PIAGAM
MADRASAH TSANAWIYAH**

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat Nomor : W.I/HK.008/352 19 91 tanggal, 4 April - 1991, dengan ini memberikan Piagam Madrasah Tsanawiyah, kepada :

1. Nama	: MTs. ISLAHUPDINIYAH
2. No. Register	: 2/10/04/17/032
3. Alamat : Jalan/Kamp.	: Jurang Mangu
Kel./Desa	: Jurang Mangu
Kecamatan	: Pondok Aren
Kab/Kodya	: Tangerang
4. Didirikan pada tanggal	: 1981
5. Oleh Yayasan/Lembaga/Organisasi	: AL-Ikhwaniyah 70

Kepada Madrasah Tsanawiyah tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran, serta diperbolehkan untuk mengikuti ujian Negara Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Bandung, 4 April - 1991

KEPALA KANTOR WILAYAH

[Signature]

DRS. H. DIAUFARI DDIN AR.

NIP. 150 027 841



**KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI JAWA BARAT**

Jl. Jend. Sudirman No. 644 Telp. 613453
BANDUNG

SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI JAWA BARAT
Nomor : W.I/HK.008 / 352 /1991
Perihal : Pemberian Piagam Kepada Madrasah Swasta

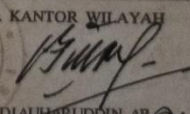
**KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA
PROPINSI JAWA BARAT**

- Menimbang :**
1. Bahwa semakin meningkatnya hasrat masyarakat untuk menyelenggarakan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui madrasah, serta perluasan kesempatan dan persiapan wajib belajar untuk pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas ;
 2. Bahwa dipandang perlu untuk meningkatkan pembinaan bagi peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Swasta ;
 3. Bahwa kepada Madrasah yang telah memenuhi persyaratan dapat diberikan Piagam, sebagai salah satu tanda memiliki kekuatan hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.
- Mengingat :**
1. Undang - Undang No. 2 Tahun 1990 tentang sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah No. 28 Th. 1990 tentang Pendidikan Dasar
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1975 yang disempurnakan Jo. No. 6 Tahun 1979 dan No. 45 Tahun 1981 tentang struktur Organisasi, tugas dan tata kerja Departemen Agama.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 310 Tahun 1990 tentang status Madrasah swasta.
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. 28 A/E/1990 tentang syarat-syarat dan tata cara pendirian Madrasah swasta.
 6. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. 29/E/1990 tentang pedoman akreditasi Madrasah swasta

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama Prop. Jawa barat, tentang pemberian Piagam kepada Madrasah swasta di Jawa Barat
- Pertama :** Madrasah Tsanawiyah ISLAHUDDINIYAH Kampung Jurangmangu Desa Jurang Mangu Kecamatan Sindok Jaten Kabupaten Tanggarang
- Kedua :** kepadanya diberikan Piagam, sebagai tanda kewenangan seperti tersebut pada butir pertama di atas merupakan suatu kesatuan dengan surat Keputusan ini.
- Ketiga :** Bila dikemudian hari ternyata madrasah tersebut tidak lagi memenuhi ketentuan yang berlaku dalam hal penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Tingkat Tsanawiyah, maka Piagam tersebut dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima :** Segala sesuatu dapat diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : BANDUNG
Pada tanggal : 4 April 1991

KEPALA KANTOR WILAYAH

Drs. H. DIALHUARUDDIN, AR
NIP. : 150027841

SALINAN Surat Keputusan ini, disampaikan kepada Yth. :

1. Yth. Menteri Agama RI.
 - Up. a. Sekjen. Departemen Agama di Jakarta ;
 - b. Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama di Jakarta ;
 - c. Inspektur Jenderal Departemen Agama di Jakarta ;
 - d. Kepala Badan Litbang Departemen Agama di Jakarta ;
2. Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam pada Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat ;
3. Kepala Bidang Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya Tanggarang
4. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri setempat Kab. Tanggarang selaku Ketua KKM
5. Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Barat.



**DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROPINSI BANTEN**
JI. RAYA PAL LIMA PAKUPATAN BLOK INSTANSI VERTIKAL NO.1
SERANG BANTEN

NOMOR STATISTIK MADRASAH
NOMOR: KW.28/I/PP.00...5./052/2004

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Banten

Nomor : KW.28/I/PP.00/544/2004

Tanggal : 1 Juli Tahun 2004

Diberikan kepada :

Nama Madrasah : **MTsS Islahuddiniyah**
Alamat : **Jl.Panti Asuhan**
Kecamatan : **Pondok Aren**
Kabupaten/Kota : **Tangerang**
Provinsi : Banten

NSM Lama

2	1	2	3	2	1	9	0	7	0	3	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

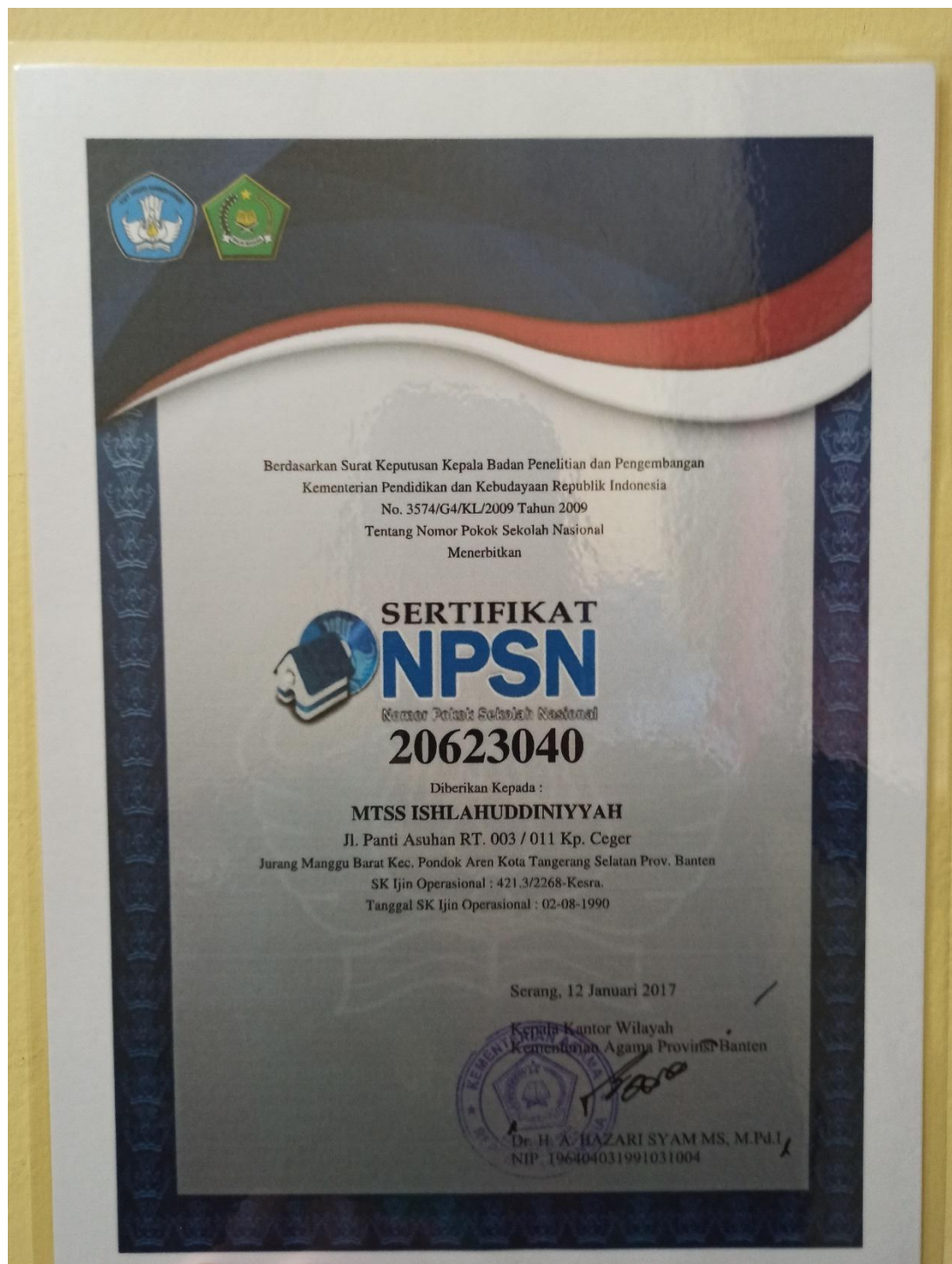
NSM Baru

2	1	2	2	8	0	4	0	7	0	5	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Terhitung Tanggal 01 Juli 2004


Serang, 01 Juli 2004

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROPINSI BANTEN
Kepala
Kepala Bidang Mapenda Islam
Sekolah Umum
H. Iding Mujtahidin, M.Pd
Nip. 150228593





Surat Bimbingan Skripsi

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 28/F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 14 Shafar 1442 H
2 Oktober 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Hardjito, M.Si.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : SHALSA FIKRIYA
Nomor Pokok : 2017510003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Efektifitas Video Scribe dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al – Quran Hadis Kelas 10 MAN 19 Jakarta*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.


Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Surat Izin Penelitian MTs ISLAHUDDINIYYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 07F.6.-UMJ/I/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 24 Jumadil Ula 1442 H
8 Januari 2021 M

Kepada Yth.
Kepala MTs Islahuddiniyyah
Jl. Panti Asuhan No.65 Jurang Mangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : SHALSA TIURIYA
Nomor Pokok : 2017510003
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 8 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087786492372

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:
"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyiatasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM










Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SHALSA FIKRIYA
 No. Pokok : 2017510003
 Judul Skripsi : *Efektifitas Video Scribe dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al - Quran Hadis Kelas 10 MAN 19 Jakarta*
 Pembimbing : Bapak Dr. Hardjito, M.Si.
 Tgl. Berakhir : 2 Oktober 2020 s.d. 2 April 2021

S.D 2 Oktober 2021 *u*

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	08 Oktober 2020	Bab I : Latar belakang Masalah.		<i>[Signature]</i>
2	09 Oktober 2020	Bab I : Fokus dan sub Fokus		<i>[Signature]</i>
3	28 Oktober 2020	Perubahan Judul "Upaya guru dalam mengoptimalkan Penggunaan media Pembelajaran pada masa pandemi" (Studi kasus MTS Islahuddiniyan Tangerang selatan).		<i>[Signature]</i>
4	14 Januari 2021	Bab I : (Dasar Dalil, dan Rumusan masalah)		<i>[Signature]</i>
5	28 Januari	Bab II Penambahan dan perbaikan isi teori		<i>[Signature]</i>
6	19 Februari 2021	Bab III Peringkasan teori - teori yang ada di bab III dan memperseles dan maksud dari penelitian.		<i>[Signature]</i>
7.	2 Maret 2021	Perbaikan bab I, II, III, IV.		<i>[Signature]</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8.	24 Maret 2021	Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian.		
9.	25 Maret 2021	Lampiran-lampiran.		
10.	27 Maret 2021	Perbaiki Temuan Penelitian dan hasil wawancara.		
11.	03 April 2021	Perbaiki Temuan Penelitian		
12.	06 April 2021	Perbaiki Pembahasan Penelitian		
13.	07 April 2021	Penambahan teori tentang Pembelajaran E-Learning.		
14.	10 April 2021	Perbaiki Pembahasan Penelitian.		
15.	14 April 2021	Perbaiki Abstrak, Penulisan dan pembahasan Penelitian.		
16.	15 April 2021	Perbaiki BAB V, saran dan kesimpulan, Dan Daftar Pustaka.		

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Peraturan Tata Tertib Sekolah

**PERATURAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
ISHLAHUDDINIYAH
NOMOR 3 TAHUN 2019**

TENTANG

**TATA TERTIB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
ISHLAHUDDINIYAH**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ISHLAHUDDINIYAH

Menimbang : Bahwa dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa, perlu ditetapkan tata tertib yang menjadi acuan bagi siswa, orang tua siswa, guru dan warga MTs. Ishlahuddiniyyah lainnya.

Bahwa tata terbib siswa diperlukan dalam rangka menanamkan dan mengembangkan budaya karakter siswa.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, tentang standar Proses.
3. Rencana kegiatan MTs. Ishlahuddiniyyah

Menimbang : Masukan dan usulan Pengurus Komite MTs. Ishlahuddiniyyah, dalam forum pertemuan dengan Pimpinan

Madrasah tanggal 25 Februari 2019 bertempat di Kantor Guru MTs. Ishlahuddiniyyah.

Keputusan rapat para guru MTs. Ishlahuddiniyyah, tanggal 3 Maret 2019 di ruang kelas IX, MTs. Ishlahuddiniyyah tentang tata tertib dan kedisiplinan siswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Tata Tertib Siswa MTs. Ishlahuddiniyyah sebagaimana tercantum dalam lampiran
2. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan

Tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Madrasah

SURYADI, S.T.

Lampiran – I : Peraturan Kepala MTs Ishlahuddiniyyah
tentang Tata Tertib Siswa
Tahun Pelajaran 2019 / 2020

Nomor : 003 Tahun 2019

Tanggal : 15 Juli 2019

TATA

TERTIB SISWA MTS. ISHLAHUDDINIYYAH

A. MASUK MADRASAH

1. Siswa harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum bel masuk berbunyi
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
3. Siswa yang terlambat masuk madrasah diperkenankan masuk kelas apabila sudah ada ijin dari guru piket
4. Siswa yang terlambat lebih dari lima kali dalam satu semester, diingatkan secara lisan melalui orang tua (dikomunikasikan ke orang tua)
5. Siswa yang terlambat lebih dari sepuluh kali dalam satu semester, diingatkan secara tertulis yang ditujukan kepada orang tua.
6. Siswa absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan atau keperluan yang sangat penting yang ditunjukkan dengan surat ijin dari orang tua atau surat keterangan dokter.

B. PAKAIAN SERAGAM

1. Siswa wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan, yaitu :

Hari	Kelas	Seragam	Keterangan
Senin	Semua kelas	Putih-putih, sepatu hitam, kaos kaki putih, memakai peci hitam, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Selasa	Semua kelas	Putih-Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Rabu	Semua kelas	Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga

		pinggang	
Kamis	Semua kelas	Baju Batik - Biru, sepatu hitam, kaos kaki putih, dan ikat pinggang	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Jum'at	Semua kelas	Busana muslim Madrasah Putih - Hitam, sepatu hitam dan kaos kaki putih	Kelas yang ada pelajaran olah raga membawa seragam olah raga
Sabtu	Semua kelas	Seragam olah raga	
		Seragam Pramuka dengan atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan ikat pinggang	

2. Rambut siswa putra harus pendek, bersih dan terpelihara.
3. Kuku siswa putra dan putri dipotong rapi, bersih dan terpelihara

C. UPACARA BENDERA

1. Siswa kelas 4 sampai kelas 6 harus mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan hari Senin minggu pertama setiap bulan
2. Siswa yang tidak mengikuti upacara bendera karena terlambat, diperbolehkan masuk kelas apabila sudah dapat ijin dari guru piket.
3. Siswa yang terlambat mengikuti upacara, berada di tempat khusus yang ditentukan oleh guru

D. SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN SHOLAT JUM'AT

1. Siswa kelas 4 sampai kelas 6 pada hari Senin sampai Kamis harus mengikuti sholat dhuhur berjamaah.
2. Siswa putra yang berada di lingkungan madrasah pada saat pelaksanaan sholat Jum'at harus mengikuti sholat Jum'at
3. Siswa yang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maupun sholat Jum'at harus tertib, tidak ramai serta tidak mengganggu teman/jamaah lain.

E. KEWAJIBAN SISWA.

1. Taat kepada Guru dan Warga madrasah.

2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan madrasah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah.
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah.
6. Menghormati Guru dan saling menghargai antar sesama siswa.
7. Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.
8. Siswa yang membawa sepeda angin agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar Tata Tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.

F. LARANGAN SISWA

1. Membawa hand phone ke madrasah (kecuali ada surat ijin penggunaan hand phone serta ditiptkan ke guru pada saat pembelajaran).
2. Membawa dan makan permen karet di lingkungan madrasah
3. Membawa mainan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan
5. Memakai asesoris perempuan bagi siswa laki-laki seperti gelang, kalung dsb.
6. Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung, kecuali ada surat ijin
7. Membeli makanan dan minuman di luar madrasah, kecuali saat bimbingan belajar.
8. Berambut panjang bagi siswa putra, dan kuku panjang untuk siswa putra dan putri
9. Meminta uang dan alat-alat pelajaran kepada siswa lain.
10. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
11. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
12. Merusak fasilitas madrasah, mencoret tembok, mencoret bangku, meja dan lainnya.
13. Membuang sampah tidak pada tempatnya

G. HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar Tata Tertib
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Memanfaatkan fasilitas madrasah sesuai keperluan
4. Siswa-Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan Siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib.

Ditetapkan di : Tangerang Selatan

Tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Madrasah

**PERATURAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
ISHLAHUDDINIYYAH**

NOMOR 1 TAHUN 2019

TENTANG

KODE ETIK GURU MADRASAH TSANAWIYAH ISHLAHUDDINIYYAH

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ISHLAHUDDINIYYAH

Menimbang : Bahwa dalam rangka mengendalikan kualifikasi dan kompetensi guru MTs. Ishlahuddiniyyah, perlu menetapkan kode etik Guru MTs. Ishlahuddiniyyah

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 TAHUN 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Kode etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH sebagai berikut.

BAB I PENGERTIAN, TUJUAN, DAN FUNGSI

Pasal 1

- (1) Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.
- (2) Pedoman sikap dan perilaku sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar madrasah.

Pasal 2

- (1) Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH merupakan pedoman sikap dan perilaku bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang.
- (2) Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH dalam hubungannya dengan peserta didik, orangtua/wali siswa, dan rekan seprofesi, sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.

BAB II

NILAI-NILAI DASAR DAN NILAI-NILAI OPERASIONAL

Pasal 3

Kode Etik Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH bersumber dari:

- (1) Nilai-nilai Islam dan Pancasila.
- (2) Nilai-nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru.
- (3) Nilai-nilai jati diri, harkat, dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.

Pasal 4

- (1) Hubungan Guru MTS. ISHLAHUDDINIYYAH dengan Peserta Didik:
- a. Berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - b. Membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga madrasah, dan anggota masyarakat.
 - c. Mengakui setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
 - d. Menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
 - e. Berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana MTs. Ishlahuddiniyyah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
 - f. Menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari diri dari tindak kekerasan fisik di luar batas kaidah pendidikan.
 - g. Berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif peserta didik.
 - h. Mencerahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
 - i. Menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak merendahkan martabat peserta didiknya.
 - j. Bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
 - k. Berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
 - l. Terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
 - m. Membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
 - n. Tidak membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
 - o. Tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
 - p. Tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
 - q. Tidak menggunakan kata-kata kasar dalam proses pembelajaran seperti mbahmu, goblok, bodoh dan sebagainya

- (2) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Orangtua/Wali Siswa :

- a. Berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - b. Memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
 - c. Merahasiakan informasi peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya.
 - d. Memotivasi orangtua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
 - e. Berekomunikasi secara baik dengan orangtua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan di MTs. Ishlahuddiniyyah.
 - f. Menjunjung tinggi hak orangtua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
 - g. Tidak melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
- (3) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Masyarakat :
- a. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif, dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
 - b. Mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
 - c. Peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
 - d. Bekerjasama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestise dan martabat profesinya.
 - e. Melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.
 - f. Memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat.
 - g. Tidak membocorkan rahasia sejawat dan peserta didiknya kepada masyarakat.
 - h. Tidak menampilkan diri secara eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat.
- (4) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Rekan Sejawat:
- a. Memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi madrasah.
 - b. Memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - c. Menciptakan suasana madrasah yang kondusif.
 - d. Menciptakan suasana kekeluargaan di didalam dan luar madrasah.
 - e. Menghormati rekan sejawat.
 - f. Saling membimbing antar sesama rekan sejawat.
 - g. Menjunjung tinggi martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesional.

- h. Berbagi dengan rekan-rekan lainnya untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalitasnya.
- i. Menerima rekan lainnya untuk mengekspresikan pendapat-pendapat profesional berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.
- j. Membasiskan-diri pada nilai-nilai agama islam, moral, dan kemanusiaan dalam setiap tindakan profesional dengan sejawat.
- k. Memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran.
- l. Mengoreksi tindakan-tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah-kaidah agama, moral, kemanusiaan, dan martabat profesionalnya.
- m. Tidak mengeluarkan pernyataan-keliru berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi sejawat, seperti mencaci maki, “misuh”, merendahkan sejawat dan lainnya.
- n. Tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan marabat pribadi dan profesional sejawatnya.
- o. Tidak mengoreksi tindakan-tindakan profesional sejawatnya atas Ibtidaiyah pendapat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- p. Tidak membuka rahasia pribadi sejawat kecuali untuk pertimbangan-pertimbangan yang dapat dilegalkan secara hukum.
- q. Tidak menciptakan kondisi atau bertindak yang langsung atau tidak langsung akan memunculkan konflik dengan sejawat.
- r. Memanggil sejawat dengan panggilan bapak/ibu, ustadz/ustadzah
- t. Tidak memanggil sejawat dengan panggilan : abi, abah, om, adik, neng, cak, atau panggilan lain yang kurang pantas

(5) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Profesi :

- a. Menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi.
- b. Berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Terus menerus meningkatkan kompetensinya.
- d. Menunjang tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas profesional dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
- e. Menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan-tindakan profesional lainnya.
- f. Tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya.
- g. Tidak menerima janji, pemberian, dan pujian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan-tindakan profesionalnya.
- h. Tidak mengeluarkan pendapat dengan maksud menghindari tugas-tugas dan tanggungjawab yang muncul akibat kebijakan baru di bidang pendidikan dan pembelajaran.

- (7) Hubungan Guru MTs. Ishlahuddiniyyah dengan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren :
- a. Memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan program pembangunan bidang pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Rencana Strategis (Renstra) Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren, serta ketentuan perundang-undangan lainnya.
 - b. Berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berIbtidaiyahkan Pancasila dan UUD 1945.
 - d. Tidak menghindari kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah, dan Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren, untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran.
 - e. Tidak melakukan tindakan pribadi atau kedinasan yang berakibat pada Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Ishlahuddiniyyah Pondok Aren, dan Negara.

BAB III

PELAKSANAAN, PELANGGARAN, DAN SANKSI

Pasal 5

- (1) Guru MI Ishlahuddiniyyah bertanggung jawab secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama atas pelaksanaan Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah.
- (2) Setiap guru MI Ishlahuddiniyyah harus secara sungguh-sungguh menghayati, mengamalkan, serta menjunjung tinggi Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah.

Pasal 6

- (1) Pelanggaran adalah perilaku menyimpang dan atau tidak melaksanakan Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah dan ketentuan perundangan yang berlaku yang berkaitan dengan profesi guru MI Ishlahuddiniyyah.
- (2) Guru yang melanggar Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
- (3) Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan, sedang, dan berat.

Pasal 7

- (1) Pemberian sanksi oleh Kepala MI Ishlahuddiniyyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus objektif, tidak diskriminatif, dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan upaya pembinaan kepada guru yang melakukan pelanggaran dan untuk menjaga harkat dan martabat profesi guru.
- (3) Siapapun yang mengetahui telah terjadi pelanggaran Kode Etik Guru MI Ishlahuddiniyyah wajib melapor kepada Kepala MI Ishlahuddiniyyah, atau Wakil Kepala madrasah.
- (4) Setiap pelanggar dapat melakukan pembelaan diri sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan Kepala MI Ishlahuddiniyyah.
- (5) Kepala MI Ishlahuddiniyyah merekomendasikan Kepada Pengurus Yayasan Annur atau menetapkan sanksi kepada guru yang telah secara nyata melanggar Kode Etik Guru Ishlahuddiniyyah.

BAB IV
PENUTUP

Pasal 8

- (1) Hal-hal yang belum tercantum dalam Peraturan Kepala madrasah ini, akan diatur kemudian selama tidak bertentangan dengan peraturan ini.
- (2) Peraturan Kepala madrasah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Selatan
Ditetapkan di : Tangerang

Tanggal : 15 Juli 2019

Kepala Madrasah

SURYADI, S.T.

Foto Ruang Kelas, gedung dan fasilitas lainnya



**KEGIATAN SOSIALISASI DENGAN WALI MURID TENTANG
PEMBELAJARAN JARAK JAUH KARENA COVID 19**



RUANG GURU



GEDUNG SEKOLAH



GEDUNG SEKOLAH, LAPANGAN DAN TEMPAT PARKIR
KENDARAAN.

Sesi foto



LAMPIRAN VI

ANALISIS DATA

1. Analisis Upaya Guru PAI dalam mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran di MTs ISLAHUDDINIYYAH.

Upaya Guru PAI dalam mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi seperti ini menjadi suatu tantangan baru untuk para guru, khususnya guru PAI. Karena banyak media yang belum dikuasai seluruh Guru. Akan tetapi Guru PAI memiliki kreatifitas sendiri dalam menyampaikan materi. Seperti membuat video pembelajaran yang didalamnya terdapat power point dan juga wajah guru PAI yang sedang menjelaskan. Membuat peserta didik tertarik untuk menyimak video pembelajaran yang disampaikan. Karena media itu sangat penting dalam pembelajaran, tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar kurang menarik dan efektif. Untuk itu sebagai guru harus menguasai media pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi di MTS ISLAHUDDINIYYAH.

Faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi salah satunya pembebasan penggunaan media, peserta didik leluasa mengumpulkan tugas kepada guru. Ada beberapa opsi aplikasi yang dapat digunakan peserta didik diantaranya google class room dan whatsapp. kerja sama dengan kartu axis untuk membagikan kartu perdana yang berisikan kuota menjad salah satu pendukung juga, karena peserta didik dapat memanfaatkannya untuk belajar daring. Yang terakhir kerja sama dengan orang tua merupakan pendukung yang paling utama karena peserta didik berada dirumah, artinya peserta didik tidak bertemu dengan guru melainkan bersama orang tua.

Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran dimasa pandemi diantaranya guru dan peserta didik kurang mengerti cara menggunakan aplikasi yang sering digunakan untuk daring, lalu peserta didik tidak memiliki smartphone untuk mengikuti pembelajaran, dan terlebih lagi kuota yang diberikan sekolah tidak cukup untuk melakukan pembelajaran secara terus menerus. Masih berbicara masalah ekonomi. Karena kita tahu dimasa pandemi ini banyak orang yang memikirkan makan daripada pendidikan.

RIWAYAT HIDUP



Shalsa fikriya, lahir di Tangerang, 08 Desember 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “H.Lili Gunawan” dan Ibunda “HJ. Maswanih”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 5 tahun di taman kanak – kanak (TK) di Tk. Alif pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2005, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di MI. Nurul Iman ciledug Tahun 2005 dan selesai pada Tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah swasta (Mts) Al- ihsan Pandeglang dan selesai pada Tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah swasta (MAS) Al- ihsan Pandeglang dan selesai pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama penulis mengambil jurusan pendidikan agama islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dan Pada Tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.